

**PENGARUH ASSET INSTRUMENT KEUANGAN DAN FREE
CASH FLOW TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
DIVIDEND PAYOUT RATIO SEBAGAI PEMODERAT**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Jamhari Ramadhan

No.Mahasiswa: 14312427

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH ASSET INSTRUMENT KEUANGAN DAN FREE CASH
FLOW TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVIDEND
PAYOUT RATIO SEBAGAI PEMODERAT**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Jamhari Ramadhan

No.Mahasiswa:14312427

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Penulis,



(Jamhari Ramadhan)

**PENGARUH ASSET INSTRUMENT KEUANGAN DAN FREE CASH
FLOW TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVIDEND
PAYOUT RATIO SEBAGAI PEMODERAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Jamhari Ramadhan
No.Mahasiswa:14312427

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal...16/3...2018
Dosen Pembimbing,



(Suwaldiman, S.E., M.Accy., Ak.)

HALAMAN BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH ASET INSTRUMEN KEUANGAN DAN FREE CASH FLOW TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVIDEND PAYOUT RATIO SEBAGAI PEMODERAT

Disusun Oleh : **JAMHARI RAMADHAN**

Nomor Mahasiswa : **14312427**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 9 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suwaldiman, SE., M.Accy., Ak., CMA.

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




D. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd : 11)

“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah
dan jangan malas (patah semangat)”

(HR. Muslim No.2664)

“Ingatlah, ada orang yang rela mengorbankan hidupnya demi hidupmu dan
do'anya tak pernah terputus demi masa depanmu”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin. bersyukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah di berikan. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan

Penulis persembahkan untuk.....

- ❖ Ayahanda dan Ibunda tercinta
- ❖ Adik-adikku tersayang
- ❖ Teman dan Sahabat-sahabatku dan Almamater UII yang kubanggakan selalu

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya serta memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “PENGARUH ASET INSTRUMEN KEUANGAN DAN FREE CASH FLOW TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVIDEND PAYOUT RATIO SEBAGAI PEMODERAT” disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat sarjana starata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan, tetapi berkat bantuan dari beberapa pihak, maka kesulitan itu dapat diatasi. Oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda H.Suparlan, S.H., M.Si dan Ibunda Hj.Mastainah, dan seluruh keluarga penulis yang banyak memberikan bantuan materil, motivasi, do'a, dan membimbing penulis.
2. Adik-adiku tercinta (Wahyu, Tia, Hafiz dan Jihan) yang selalu medoakan dan memberikan dukungan yang sangat bermanfaat.

3. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., M.Hum., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Drs. Dwi Praptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS)., Ph.D. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Suwaldiman, S.E., M.Accy., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sangat sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat begitu berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai dan *staff* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Adik dan Sahabat saya (Laura, Hammam, Muftah, Helmi, Miftah, Rizky, Aji, Khoirul, dan Nadzim) yang selalu memberikan semangat dan menemani disaat susah dan senang.
9. Teman-teman angkatan 2014 FE UII, semoga kita akan bertemu suatu hari nanti dan berbagi kisah kesuksesan kita. Amin.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas perhatian dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sekalipun skripsi ini telah penulis selesaikan dalam penulisannya namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Maret 2018

Penulis,

Jamhari Ramadhan

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara.....	v
Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Signaling Theory (Teori Signal).....	7
2.1.2. Nilai Perusahaan	8
2.1.3. Deviden Payout Ratio	10
2.1.4. Free Cash Flow	12
2.1.5. Instrument Keuangan.....	13
2.1.6. Aset Keuangan.....	15
2.2. Penelitian Terdahulu.....	22
2.3. Hipotesis Penelitian	24
2.3.1. Pengaruh Asset Instrument Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.....	24
2.3.2. Pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan.....	25
2.3.3. Pengaruh Deviden Payout Ratio dalam memoderasi pengaruh Asset Instrument Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	26

2.3.4. Pengaruh Deviden Payout Ratio dalam memoderasi pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan.....	27
2.4. Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Populasi dan Sampel	29
3.2. Sumber Data	30
3.3. Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.1. Data Sekunder.....	30
3.3.2. Metode Kepustakaan	30
3.4. Defenisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	31
3.4.1. Variabel Independen	31
3.4.2. Variabel Moderat	33
3.4.3. Variabel Dependen.....	34
3.5. Metode Analisis Data	35
3.5.1. Uji Asumsi Klasik	35
3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda	36
3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	37
3.5.4. Uji T.....	38
3.5.5. Uji F.....	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2. Uji Asumsi Klasik	43
4.2.1. Uji Normalitas	43
4.2.2. Uji Multikolinieritas	44
4.2.3. Uji Autokorelasi	44
4.3. Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.4. Koefisien Determinasi (R^2)	47
4.5. Uji Hipotesis	48
4.5.1. Uji F	49
4.5.2. Uji T	50
4.6. Pembahasan.....	52
4.6.1. Pengaruh Asset Instrument Keuangan (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)	52
4.6.2. Pengaruh Free Cash Flow (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)	53

4.6.3. Dividen Payout Ratio memoderasi pengaruh Asset Instrument Keuangan (X_1X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).....	54
4.6.4. Dividen Payout Ratio memoderasi pengaruh Free Cash Flow (X_2X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Keterbatasan	57
5.3. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Klasifikasi Sektor Perusahaan Manufaktur	40
Tabel 4.2. Prosedur Penarikan Sampel	41
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	42
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas.	44
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.6. Hasil Regresi Linier Berganda & Uji T	46
Tabel 4.7. Hasil Koefisien Determinasi Adjusted R Square	47
Tabel 4.8. Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.9. Hasil Pengujian Hipotesis	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Penelitian	28
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Manufaktur.....	62
Lampiran 2 : Aset Instrumen Keuangan	67
Lampiran 3 : Free Cash Flow	100
Lampiran 4 : Dividend Payout Ratio	109
Lampiran 5 : Nilai Perusahaan.....	118

ABSTRACT

This research entitled Influence of Financial Instrument Assets and Free Cash Flow to Firm Value with Dividend Payout Ratio as a moderator. The purpose of this study is to determine whether the assets of financial instruments and free cash flow affect of firm value and whether the dividend payout ratio is able to moderate the influence of financial instrument assets and the effect of free cash flow on the value of the firm. This research is descriptive quantitative research, by using statistical test and literature method. The research sample is a company listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016. Samples were chosen using purposive sampling method and 98 companies were selected. The type of data used is secondary data, in the form of firm annual report. Data analysis using descriptive statistics, classical assumption test, coefficient of determination and multiple linear regression analysis. Data processing using SPSS program to perform multiple linear regresi analysis, coefficient of determination, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and hypothesis test. The results of this study indicate that the Assets of Financial Instruments have a positive and significant influence on Firm Value, Free Cash Flow has no significant effect on Firm Value, Dividend Payout Ratio is able to moderate the influence of Financial Instrument Assets on Firm Value and Dividend Payout Ratio unable to moderate the influence of Free Cash Flow against Firm Value.

Keyword: Financial Instrument of Asset, Free Cash Flow, Firm Value, Manufacture Company.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Aset Instrumen Keuangan dan *Free Cash Flow* terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividend Payout Ratio sebagai Pemoderat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah aset instrumen keuangan dan *free cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan apakah dividend payout ratio mampu memoderasi pengaruh aset instrumen keuangan dan pengaruh free cash flow terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan uji statistik dan metode kepustakaan. Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 98 perusahaan yang menjadi sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan program SPSS untuk melakukan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji hipotesa. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Aset Instrumen Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Free Cash Flow tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Dividend Payout Ratio mampu memoderasi pengaruh Asset Instrumen Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio tidak mampu memoderasi pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Aset Instrumen Keuangan, Free Cash Flow, Dividend Payout Ratio, Nilai Perusahaan, Perusahaan Manufaktur*

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi yang mempunyai kewenangan dalam membuat standar akuntansi di Indonesia telah melakukan langkah-langkah penyeragaman standar akuntansi keuangan. Pengadopsian standar akuntansi Internasional yaitu International Financial Reporting Standards (IFRS) ke dalam standar akuntansi di Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kredibilitas tinggi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 revisi 2014 mengenai pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 merupakan standar akuntansi yang mengacu kepada International Financial Reporting Standards dan dibahas dalam International Accounting Standards (IAS) 39 mengenai financial instrumen recognition and measurement.

Penerapan PSAK 55 revisi 2014 secara mendasar mengubah metode pengukuran dan pengakuan. Salah satu perubahannya adalah pengakuan kalsifikasi aset keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 revisi 2014 membagi aset keuangan menjadi empat klasifikasi yaitu: aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan atau piutang, dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Dasar pengukurannya yang dilakukan

pada PSAK 55 revisi 2014 dengan menggunakan nilai wajar bukan lagi biaya historis.

Instrumen keuangan merupakan setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain (PSAK 50, 2013). Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset instrument keuangan yang dimiliki suatu perusahaan sehingga pengelolaan aset yang maksimal perlu diterapkan . Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Perusahaan didirikan bertujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimumkan nilai perusahaan dengan perkiraan bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham akan makmur jika kekayaannya meningkat. Meningkatnya kekayaan dapat dilihat dari semakin meningkatnya harga saham yang juga berarti nilai perusahaan meningkat.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengukuran nilai perusahaan telah bergeser kepada parameter yang berbasis free cash flow karena parameter ini dipandang lebih transparan dan relatif sulit untuk direkayasa. Salah satu cara para manajer untuk membuat perusahaan mereka menjadi lebih bernilai adalah dengan cara meningkatkan free cash flow perusahaan. Brigham dan Daves (2016:222) mendefinisikan free cash flow adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan ke semua investor perusahaan setelah perusahaan melakukan semua investasi yang diperlukan untuk mempertahankan kegiatan operasional yang sedang berjalan. Untuk lebih spesifik lagi, nilai dari operasi sebuah perusahaan akan bergantung pada seluruh free cash flow yang diharapkan di masa mendatang, yang

didefinisikan sebagai laba operasi setelah pajak minus jumlah investasi pada modal kerja dan aktiva tetap yang dibutuhkan untuk dapat mempertahankan bisnis.

Free Cash Flow dapat digunakan sebagai tambahan investasi, melunasi hutang, membeli kembali saham perusahaan sendiri (treasury stock), atau menambah likuiditas perusahaan. Maka Free Cash Flow akan mencerminkan kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada para investor. Free Cash Flow yang dialirkan kepada investor juga untuk menghindari konflik yang dapat muncul, seperti penyalahgunaan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pihak manajemen yang nantinya akan muncul konflik antar manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham dan apabila ini terjadi akan mengurangi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen digunakan sebagai variabel moderasi karena tujuan manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercapai apabila memperhatikan tujuan pemegang saham. Tujuan pemegang saham salah satunya yaitu perolehan dividen atas modal disetor. Kebijakan dividen tersebut yaitu membagikan laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan menggunakan Dividend Payout Ratio. Kasmir (2008:275) mengatakan bahwa Dividend Payout Ratio merupakan hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Dividend Payout Ratio digunakan untuk menentukan porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham ataupun yang akan ditahan sebagai laba ditahan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai pengaruh asset instrument keuangan yang diatur pada PSAK No.50, 55, dan 60 dan Free Cash Flow terhadap nilai perusahaan dengan dividend payout ratio sebagai pemoderat yang akan diteliti pada perusahaan manufaktur yang listing pada BEI tahun 2014, 2015, dan 2016.

Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dengan judul:
“PENGARUH ASSET INSTRUMENT KEUANGAN DAN FREE CASH FLOW TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVIDEND PAYOUT RATIO SEBAGAI PEMODERAT”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah asset instrument keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah free cash flow berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah dividend payout ratio memoderasi pengaruh asset instrument keuangan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah dividend payout ratio memoderasi pengaruh free cash flow terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh asset instrument keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *free cash flow* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dividend payout ratio memoderasi pengaruh asset instrument keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dividend payout ratio memoderasi pengaruh free cash flow terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi semua pihak yang membutuhkan.

1. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan mengenai Asset Instrument Keuangan dan Free Cash Flow dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi para investor penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi terkait nilai perusahaan dan pengambilan keputusan yang tepat.
3. Bagi akademisi penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan dibagi menjadi lima bab, yaitu terdiri dari:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran dan pembahasan selanjutnya, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang penjelasan populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang temuan-temuan dalam penelitian dan penjelasan atas temuan-temuan tersebut dalam analisa.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini membahas kesimpulan, kelemahan, dan saran dari hasil analisa yang telah ditetapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Signaling Theory (Teori Signal)

Isyarat atau signal menurut Brigham dan Houston (2006) adalah “suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Optimisme perusahaan akan prospek yang lebih baik di masa depan akan ditunjukkan dengan peningkatan harga saham. Hal ini dikarenakan adanya asymmetric information atau ketidaksamaan informasi antara well-informed manager dan poor-informed stockholder.

Menurut Brigham dan Houston (2006) asymmetric information adalah “situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor”. Kondisi ini dapat dilihat dari reaksi harga saham ketika manajemen mengumumkan sesuatu (seperti peningkatan pembayaran dividen). Dengan demikian, pihak manajemen berpikir bahwa harga saham saat ini sedang overvalue (terlalu mahal). Apabila hal tersebut yang dipikirkan terjadi, maka manajemen tentu akan berpikir lebih baik menawarkan saham baru sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih mahal dari yang seharusnya. Di sisi yang lain, jika perusahaan menawarkan saham baru maka pemodal akan menafsirkan bahwa salah satu kemungkinannya

adalah harga saham saat ini sedang terlalu mahal (sesuai dengan persepsi pihak manajemen). Sebagai akibatnya para pemodal akan menawar harga saham baru tersebut dengan harga yang lebih rendah. Karena itu emisi saham baru akan menurunkan harga saham.

2.1.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007 didalam Hardiyanti, 2012). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Hardiyanti, 2012).

Memaksimalkan nilai perusahaan tidak sama dengan memaksimalkan keuntungan atau laba, memaksimalkan nilai perusahaan meliputi aspek yang lebih luas dari memaksimalkan keuntungan atau laba. Adapun aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan menurut Indriyo (2002) didalam Hardiyanti (2012) sebagai berikut:

a. Menghindari risiko yang tinggi

Bila perusahaan sedang melaksanakan operasi yang berjangka panjang, maka harus dihindari tingkat risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindarkan. Menerima proyek-

proyek tersebut dalam jangka panjang berarti suatu kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

b. Membayarkan dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dividen kemungkinan kecil, agar perusahaan dapat memupuk dana yang diperlukan pada saat pertumbuhan itu. Akan tetapi jika keadaan perusahaan sudah mapan dimana pada saat itu penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar, sedangkan kebutuhan pemupukan dana tidak begitu besar maka dividen yang dibayarkan dapat diperbesar. Dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

c. Mengusahakan pertumbuhan

Apabila perusahaan dapat mengembangkan penjualan, hal ini dapat berakibat terjadinya keselamatan usaha di dalam persaingan di pasar. Maka perusahaan yang akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan harus secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

d. Mempertahankan tingginya harga pasar saham

Harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer harus selalu berusaha ke arah itu untuk mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya ke dalam perusahaan itu. Dengan pemilihan investasi yang tepat maka perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membantu mempertinggi nilai dari perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya antara titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dengan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (*emiten*) dan para investor. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan harga saham.

2.1.3. Deviden Payout Ratio

Kasmir (2008:275) mengatakan bahwa dividend payout ratio merupakan hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Dividen merupakan salah satu tujuan investor untuk melakukan investasi saham, sehingga apabila besarnya dividen tidak

sesuai dengan yang diharapkan oleh investor maka ia akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016) dividend payout ratio mengukur bagian laba yang diperoleh untuk per lembar saham umum yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen. Horne dan Wachowicz (2005) mendefinisikan dividend payout ratio sebagai persentase laba perusahaan yang diberikan ke para pemegang saham secara tunai. Rosdini (2009) juga mengartikan dividend payout ratio sebagai indikasi atas persentase jumlah laba atau earnings yang diperoleh dan didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas.

Dividend payout ratio (DPR) merupakan sebuah parameter untuk mengukur besaran dividend yang akan di berikan kepada pemegang saham (Priyo, 2013). Rasio ini melihat bagian earning (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor (Hanafi dan Halim, 2016). Hardiyanti (2012:63) menyatakan bahwa Dividen Payout Ratio yang semakin meningkat menunjukkan prospek perusahaan semakin bagus sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan akan meningkat, dengan demikian dividend payout ratio mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio ini pernah diteliti oleh Putra dan Lestari (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Deviden payout ratio mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan bahwa para investor lebih menyukai deviden yang tinggi yang berarti menunjukkan kinerja perusahaan yang baik yang berdampak pada nilai perusahaan.

2.1.4. Free Cash Flow

Mariah, et al. (2012:96) mengartikan aliran kas bebas atau free cash flow sebagai aliran kas yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham atau pemilik dalam bentuk dividen. Pembagian tersebut dilakukan setelah perusahaan melakukan investasi pada aset tetap (fixed asset) dan modal kerja (working capital) yang diperlukan untuk kelangsungan usahanya. Putri (2013:441) mendefinisikan free cash flow sebagai aliran kas diskresioner yang tersedia bagi perusahaan. Kieso, Weygandt, Warfield (2014:203) mendefinisikan, aliran kas bebas sebagai jumlah aliran kas diskresioner suatu perusahaan yang dapat digunakan kembali untuk tambahan investasi, melunasi hutang, membeli kembali saham perusahaan sendiri (treasury stock), atau menambah likuiditas perusahaan. Brigham dan Daves (2016:222) mendefinisikan aliran kas bebas adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan ke semua investor perusahaan setelah perusahaan melakukan semua investasi yang diperlukan untuk mempertahankan kegiatan operasional yang sedang berjalan. Free cash flow diukur melalui perhitungan kas dari aktivitas operasi dikurangi capital expenditures yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kapasitas produksi saat ini. Free cash flow dapat digunakan untuk pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham baik dalam bentuk dividen. Semakin besar free cash flow yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pembayaran hutang, dan dividen.

Menurut Harijanto dan Mildawati (2017) dalam penelitiannya free cash flow berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Free cash flow mencerminkan kas yang tersedia dan tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar free cash flow yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, manajer akan meningkatkan free cash flow dalam upaya untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Selain itu, free cash flow harus dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen jika perusahaan ingin memaksimalkan nilai perusahaannya, karena hal tersebut akan dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor. Dewi (2015:21) menyatakan bahwa perusahaan dengan free cash flow tinggi akan memiliki kinerja yang lebih baik sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi dibandingkan perusahaan lain karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain. Apabila aliran kas bebas mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

2.1.5. Instrument Keuangan

Pada tahun 2010, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melakukan pemisahan terhadap PSAK 50 yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan atas instrument keuangan kedalam PSAK 50 tentang penyajian instrument keuangan dan PSAK 60 tentang pengungkapan instrument keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 60 telah disahkan oleh DSAK pada tanggal 26 November 2010 dan mengadopsi seluruh pengaturan dalam

IFRS 7 per Maret 2009: *Financial Instruments :Disclosures*, dimana kedua PSAK ini berlaku efektif per tanggal 01 Januari 2012. Alasan dilakukannya pemisahan tersebut karena mengikuti pemisahan pada standar akuntansi internasional, yaitu IAS 32 menjadi IAS 32 dan IFRS 7.

IAS 32 (2005) par. 11 mendefinisikan “*a financial instuments is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity*”. Instrumen keuangan terdiri dari 4 jenis yaitu asset keuangan, liabilitites keuangan, instrumen ekuitas, dan instrumen derivative (PSAK 50, revisi 2013). Sedangkan menurut Kieso, Weygandt, Warfield (2014:296) “Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan entitas, ketika entitas menjadi dari ketentuan kontraktual instrument”. Instrumen keuangan perusahaan terdapat pada laporan keuangan perusahaan, oleha karena itu diperlukan adanya pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap instrumen keuangan.

Menurut Chen (2008) dalam penelitiannya menunjukkan kepemilikan kas dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan nilai tambah dengan menciptakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Investasi merupakan salah satu kategori asset instrument keuangan (PSAK 55, revisi 2014). Dewi (2015:20) menyatakan bahwa semakin besar total asset instrument keuangan perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar asset keuangan maka semakin banyak modal yang ditanam. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif

tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.6. Aset Keuangan

Berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2013) Aset Keuangan terdiri atas sebagai berikut:

- a. Kas;
- b. Instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas lain;
- c. Hak kontraktual;
 - 1) Untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain;
atau
 - 2) Untuk mempertukaran aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang berpotensi menguntungkan entitas tersebut; atau
- d. Kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dengan menggunakan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh entitas dan merupakan:
 - 1) Nonderivatif dimana entitas harus atau mungkin diwajibkan untuk menerima suatu jumlah yang bervariasi dari instrumen yang diterbitkan entitas; atau
 - 2) Derivatif yang akan atau mungkin diselesaikan selain mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas.

2.1.6.1. Kategori Aset Keuangan

Aset Keuangan dibagi dalam 4 kategori sesuai dengan persyaratan dan klasifikasi yang diatur pada PSAK 55 (revisi 2014) sebagai berikut:

1. *Financial asset at fair value through profit & loss* (at FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang memenuhi salah satu kondisi berikut ini:

- a) Dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika:
 - i. Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat;
 - ii. Pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
 - iii. Merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrument lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).
- b) Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh entitas untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Entitas dapat menggunakan penetapan ini hanya jika memenuhi paragraf 11A, atau ketika melakukannya akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- i. Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (kadang diistilahkan sebagai *accounting mismatch*) yang dapat timbul dari pengukuran asset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
 - ii. Kelompok asset keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 :Pengungkapan pihak-pihak berelasi), misalnya direksi, dan chief executive officer.
2. *Held to maturity investment* (HTM); Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah asset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki asset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:
- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai asset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
 - b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan

- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Entitas tidak mengklasifikasikan asset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a) Dilakukan ketika asset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali (sebagai contoh, kurang dari tiga bulan sebelum jatuh tempo) yang mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar asset keuangan tersebut;
- b) Terjadi setelah entitas memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok asset keuangan sesuai jadwal pembayaran atau entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali entitas, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh entitas.

3. *Loans and receivable (L&R)*; Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah asset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- a) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan oleh entitas untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal oleh entitas ditetapkan sebagai asset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- c) Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Kepemilikan atas kelompok asset yang bukan merupakan pinjaman yang diberikan atau piutang (sebagai contoh, kepemilikan atas reksa dana atau yang serupa) tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang.

4. *Available for sale* (AFS). Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai:

- a) Pinjaman yang diberikan dan piutang,
- b) Investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau
- c) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setiap tanggal pelaporan, aset keuangan harus dinyatakan pada nilai *recoverable amount*. Untuk itu, pemegang aset harus melakukan evaluasi kemungkinan terjadinya penurunan nilai atas semua aset keuangan kecuali kategori yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Penurunan nilai dilakukan jika nilai tercatat (*carrying amount*) aset keuangan melebihi nilai pemulihannya (*recoverable amount*). Kelompok aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti yang objektif mengenai terjadinya penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa kerugian yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa depan yang dapat diestimasi secara handal.

Berdasarkan PSAK 55 (revisi 2014) bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi yang

menjadi perhatian dari pemegang asset tersebut mengenai peristiwa merugikan berikut ini:

- a. Kesulitan keuangan signifikansi yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomik atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. Hilangnya pasar aktif dari asset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok asset keuangan sejak pengakuan awal asset tersebut, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap asset keuangan secara individual dalam kelompok asset tersebut, termasuk:

- i. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut (contohnya meningkatkan tunggakan pembayaran atau meningkatnya jumlah pihak peminjam kartu kredit yang mencapai batas kreditnya dan hanya mampu membayar cicilan bulanan minimal); atau
- ii. Kondisi ekonomik nasional atau local yang berkorelasi dengan gagal bayar atas asset dalam kelompok tersebut (contohnya bertambah tingkat pengangguran di area geografis pihak peminjam, turunnya harga properti untuk kredit properti di wilayah yang relevan, turunnya harga minyak untuk pinjaman yang diberikan kepada produsen minyak, atau memburuknya kondisi industri yang mempengaruhi pihak peminjam dalam kelompok tersebut).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting bagi penulis karena dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan acuan dalam penelitian. Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang menguji tentang nilai perusahaan yang dihubungkan dengan berbagai variabel independen dan variabel moderating. Penelitian yang dilakukan Rianto Adi Putra pada tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,

dimana ukuran perusahaan dilihat dari total asset keuangan yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitiannya ukuran perusahaan (total asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariana dan Maya (2007) yang berjudul Pengaruh Aliran Kas Bebas Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variable Intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian mengenai arus kas yang dilakukan oleh Ariana dan Maya (2007) menunjukkan aliran kas bebas berpengaruh langsung terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nia Hardiyanti (2012) yang berjudul Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitiannya Leverage, Profitabilitas, dan Dividen Payout Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Insider Ownership dan Firm Size berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ratna Dewi pada tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Asset Instrument Keuangan dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitiannya ukuran perusahaan (total asset) dan free cash flow berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini yang membedakan adalah peneliti hanya berfokus pada asset instrument keuangan dan

free cash flow kemudian menambahkan dividend payout ratio sebagai variable moderating.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwaldiman dan Farahdiba Rakhmanti pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Pengungkapan Asset Instrumen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderat. Dalam penelitiannya ketaatan pengungkapan asset instrument keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian ini juga membuktikan bahwa reputasi auditor mampu memoderasi pengaruh ketaatan pengungkapan asset instrument keuangan terhadap nilai perusahaan.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Asset Instrument Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Chen (2008) dalam penelitiannya menunjukkan kepemilikan kas dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan nilai tambah dengan menciptakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Investasi merupakan salah satu kategori asset instrument keuangan (PSAK 55, revisi 2014).

Dewi (2015:20) menyatakan bahwa semakin besar total asset instrument keuangan perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar asset keuangan maka semakin banyak modal yang ditanam. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan

perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 :*Asset instrument keungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.*

2.3.2. Pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Harijanto dan Mildawati (2017) dalam penelitiannya free cash flow berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Free cash flow mencerminkan kas yang tersedia dan tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar free cash flow yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, manajer akan meningkatkan free cash flow dalam upaya untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Selain itu, free cash flow harus dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen jika perusahaan ingin memaksimalkan nilai perusahaannya, karena hal tersebut akan dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor.

Dewi (2015:21) menyatakan bahwa perusahaan dengan free cash flow tinggi akan memiliki kinerja yang lebih baik sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi dibandingkan perusahaan lain karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh

perusahaan lain. Apabila aliran kas bebas mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : *Free cash flow berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.*

2.3.3. Pengaruh Deviden Payout Ratio dalam memoderasi pengaruh Asset Instrument Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Chen (2008) dalam penelitiannya menunjukkan kepemilikan kas dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan nilai tambah dengan menciptakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Investasi merupakan salah satu kategori asset instrument keuangan (PSAK 55, revisi 2014).

Menurut Suartawan dan Yasa (2016) dalam penelitiannya kebijakan dividen memediasi pengaruh investment opportunity set pada nilai perusahaan secara parsial. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan manufaktur memberikan tingkat keuntungan yang baik sehingga perusahaan dapat membagikan dividen yang tinggi. Ketika perusahaan mampu berinvestasi dengan baik dan kemudian mampu membagikan dividen kepada para pemegang saham, maka hal tersebut akan direspon positif oleh pasar sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan.

Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 :*Deviden Payout Ratio memoderasi pengaruh Asset Instrument Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.*

2.3.4. Pengaruh Deviden Payout Ratio dalam memoderasi pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan

Jensen (1986) dalam Wardani dan Siregar (2009) memprediksi bahwa harga saham akan meningkat jika perusahaan membayar atau berjanji untuk membayar kelebihan kas yang dimiliki kepada pemegang saham. Dengan kata lain, peningkatan pembayaran dividen dalam bentuk dividen kas akan menghasilkan respon positif pada harga saham dalam jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan Yudianti (2003) dalam Wardani dan Siregar (2009) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah dan aliran kas bebas tinggi, maka kenaikan pembayaran dividen akan berdampak positif terhadap hubungan aliran kas bebas dengan nilai pemegang saham karena kebijakan ini menunjukkan pengurangan kebijakan manajemen untuk investasi yang berlebih. Wardani dan Siregar (2009) menemukan bahwa aliran kas bebas berpengaruh positif terhadap nilai pemegang saham dimoderasi oleh dividen.

Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan adalah:

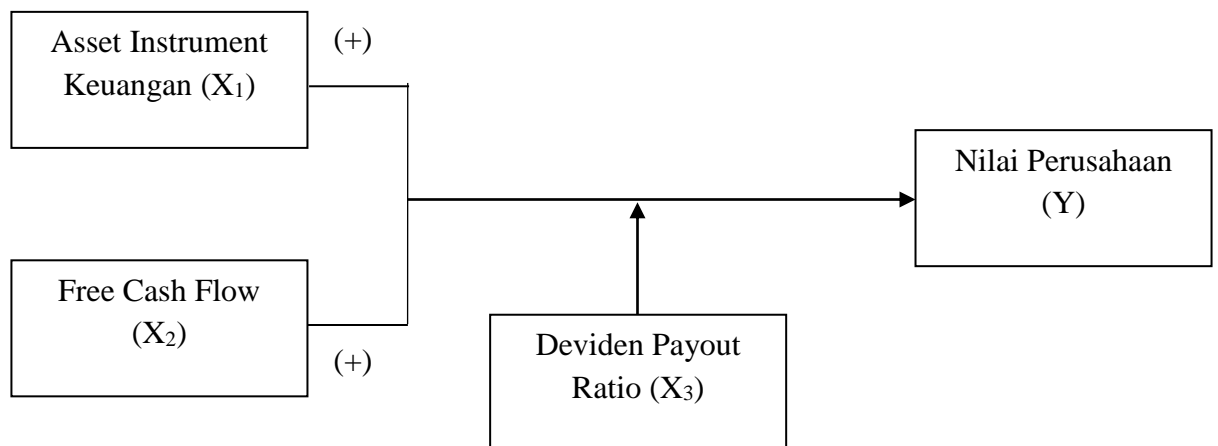
H4 :*Deviden Payout Ratio memoderasi pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan*

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka pengaruh masing-masing variable dalam hal ini *asset instrument* keuangan dan *free cash flow* terhadap Nilai Perusahaan dengan *deviden payout ratio* sebagai pemoderat dapat digambarkan dalam kerangka analisis sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Menurut Hadi (2006:45) populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2016.

Hadi (2006:46) menyatakan bahwa sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dikategorikan non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Noor, 2011:155). Penggunaan teknik purposive sampling yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI Periode 2014 - 2016. Adapun kriteria yang digunakan sebagai purposive sampling adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dalam mata uang rupiah untuk periode 2014, 2015, dan 2016; lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.

3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan.

3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan data sekunder laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek dan telah dipublikasikan, seperti : data-data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Jurnal, internet www.idx.co.id, www.duniainvestasi.com, www.finance.yahoo.com dan website perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan keuangan selama kurun waktu tahun periode 2014 – 2016.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beberapa publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia melalui website Bank Indonesia dan harga saham yang diperoleh dari website Dunia Investasi dan Yahoo Finance.

3.3.2. Metode Kepustakaan

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis literature yang dimana sumber-sumbernya berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, koran, majalah dan lain-lain sebagainya yang berkaitan

dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini berguna untuk mendapatkan fakta serta pendapat dari para ahli yang berkaitan dengan penelitian.

3.4. Defenisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Independen

3.4.1.1. Asset Instrumen Keuangan

PSAK 50 (revisi 2013) mendefenisikan asset keuangan adalah setiap asset yang berbentuk:

- a. Kas;
- b. Instrumen ekuitas milik entitas lain;
- c. Hak kontratual;
 - 1) Untuk menerima kas atau asset keuangan lainnya dari entitas lain;
atau
 - 2) Untuk mempertukarkan asset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi menguntungkan entitas tersebut, atau
- d. Kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dengan menggunakan instrumen ekuitas milik entitas bersangkutan dan merupakan suatu:
 - 1) Nonderivatif dimana entitas harus atau mungkin diwajibkan untuk menerima suatu jumlah yang bervariasi dari instrument ekuitas yang diterbitkan entitas; atau
 - 2) Derivatif yang akan atau mungkin diselesaikan selain dengan mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau asset keuangan lain

dengan sejumlah tertentu instrument ekuitas yang diterbitkan entitas.

Pengukuran variabel ini dengan cara menggolongkan item yang termasuk ke dalam asset instrument keuangan pada laporan keuangan objek penelitian, menjumlahkan seluruh nilai yang tertera pada asset instrument keuangan dan membagi dengan total asset.

Rumus asset instrument keuangan adalah:

$$\textit{Asset Instrument Keuangan} = \frac{\Sigma \textit{Aset Instrumen Keuangan}}{\textit{Total Asset}}$$

3.4.1.2. Free Cash Flow

Kieso, Weygandt, Warfield (2014:203) mendefinisikan aliran kas bebas sebagai jumlah aliran kas diskresioner suatu perusahaan yang dapat digunakan kembali untuk tambahan investasi, melunasi hutang, membeli kembali saham perusahaan sendiri (treasury stock), atau menambah likuiditas perusahaan.

Brigham dan Daves (2016:222) mendefinisikan aliran kas bebas adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan ke semua investor perusahaan setelah perusahaan melakukan semua investasi yang diperlukan untuk mempertahankan kegiatan operasional yang sedang berjalan. Free cash flow diukur melalui perhitungan kas dari aktivitas operasi dikurangi capital expenditures yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kapasitas produksi saat ini. Free cash flow dapat digunakan untuk pembayaran hutang, dan

pembayaran kepada pemegang saham baik dalam bentuk dividen. Semakin besar free cash flow yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pembayaran hutang, dan dividen.

Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung Free Cash Flow adalah:

$$\text{Free Cash Flow} = \frac{\text{Cash flow from operations} - \text{net capital expenditure}}{\text{Cash flow from operations}}$$

3.4.2. Variabel Moderat

3.4.2.1. Dividend Payout Ratio

Kasmir (2008:275) mengatakan bahwa dividend payout ratio merupakan hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Dividen merupakan salah satu tujuan investor melakukan investasi saham, sehingga apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan yang diharapkan maka ia akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya.

Dividend payout ratio (DPR) merupakan sebuah parameter untuk mengukur besaran devidend yang akan di berikan kepada pemegang saham (Priyo, 2013). Dividend per lembar saham dibagi dengan laba per saham merupakan dividend payout ratio. Dividend payout ratio, yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham (EPS).

Dividend payout ratio diukur dengan cara berikut:

$$\textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\textit{Dividend per share}}{\textit{Earning per share}}$$

3.4.3. Variabel Dependen

3.4.3.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa metode, salah satunya adalah dengan pendekatan harga saham perusahaan, karena harga saham mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas ekuitas perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan harga saham penutupan (closing price) setiap perusahaan 5 hari setelah tanggal dikeluarkannya laporan audit untuk laporan keuangan tahun 2014, 2015, dan 2016 masing-masing perusahaan sampel.

Rumus Nilai Perusahaan adalah:

$$Ln = (\textit{Harga Saham } t_{a+5})$$

Keterangan:

Ln : Logaritma Natural

Harga saham t_{a+5} = Harga saham 5 hari setelah tanggal audit

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan dengan grafik P-Plot, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang cukup tinggi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Jika terdapat korelasi yang tinggi, berarti aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebuah persamaan regresi disebut baik bila persamaan tersebut memiliki variabel bebas yang tidak saling berkorelasi.

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*. Dengan program *SPSS*, hasil uji ini dapat

dilihat pada tabel Coefficients dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Dan sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

c. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Salah satunya Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel penjelas. Menurut Santoso (2009) untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W (Durbin-Watson) dengan ketentuan: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif (2) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi (3) Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema hampir sama dengan penelitian ini, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, maka alasan inilah yang membuat peneliti juga memakai analisis regresi linier berganda. Menurut Santoso (2009) analisis regresi linier berganda digunakan untuk

menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan garis regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_3 + \beta_4 X_2 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Asset Instrumen Keuangan

X_2 = Free Cash Flow

X_3 = Dividend Payout Ratio

$X_1 X_3$ = Interaksi antara Asset instrument keuangan dengan dividend payout ratio

$X_2 X_3$ = Interaksi antara Free cash flow dengan dividend payout ratio

e = Error term

3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011).

3.5.4. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh asset instrument keuangan dan free cash flow terhadap nilai perusahaan dengan dividend payout ratio sebagai pemoderat, dengan menentukan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan α sebesar 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika diperoleh nilai P-value < 0.05 dan koefisien regresi variabel Asset Instrument Keuangan (Independen) bernilai positif maka variabel Asset Instrument Keuangan (Independen) berpengaruh signifikan dan positif pada variabel Nilai Perusahaan (dependen) dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.
- 2) Jika diperoleh nilai P-value < 0.05 dan koefisien regresi variabel Free Cash Flow (Independen) bernilai positif maka variabel Free Cash Flow (Independen) berpengaruh signifikan dan positif pada variabel Nilai Perusahaan (dependen) dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

- 3) Jika diperoleh nilai P-value < 0.05 pada koefisien regresi Interaksi antara Asset Instrument Keuangan dengan dividend payout ratio maka variabel Dividend Payout Ratio (Moderat) memoderasi pengaruh Asset Instrument Keuangan (Independen) terhadap Nilai Perusahaan (dependen) dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.
- 4) Jika diperoleh nilai P-value < 0.05 pada koefisien regresi Interaksi antara Free Cash Flow dengan dividend payout ratio maka variabel Dividend Payout Ratio (Moderat) memoderasi pengaruh Free Cash Flow (Independen) terhadap Nilai Perusahaan (dependen) dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

3.5.5. Uji F

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusannya adalah melakukan analisis dengan program *SPSS*. Dengan program *SPSS*, hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA, bila didapatkan koefisien signifikan $F < \text{taraf signifikansi}$ yang telah ditetapkan ($\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai tahapan pengolahan data penelitian dan kemudian akan dianalisa hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Asset Instrument Keuangan dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Pemoderat”.

Data yang diperoleh melalui website www.sahamoke.com dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur pada periode 2014-2016 memiliki 3 sub sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia terdapat 68 perusahaan, sektor aneka industri sebanyak 45 perusahaan, serta sektor industri barang konsumsi sebanyak 38 perusahaan. Sehingga total keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 adalah 151 perusahaan, dengan rincian mengenai klasifikasi perusahaan manufaktur dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Klasifikasi Sektor Perusahaan Manufaktur

NO	Sub Sektor	Jumlah (2014-2016)
1.	Industri Dasar dan Kimia	68
2.	Aneka Industri	45
3.	Industri Barang Konsumsi	38
	Total	151

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah per 31 Desember untuk periode 2014, 2015, dan 2016; lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan.

Berikut disajikan kriteria pemilihan sampel penelitian:

Tabel 4.2
Prosedur Penarikan Sampel

Kriteria	
Perusahaan Manufaktur di BEI	151 (100%)
Perusahaan Manufaktur yang tidak menyampaikan Laporan Keuangan secara lengkap sesuai dengan kebutuhan data penelitian	27 (17.88%)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang selain rupiah	26 (17.22%)
Jumlah Sampel	98 (64.90%)
Total Observasi 2014-2016	294 (64.90%)

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Pada penelitian ini analisa statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	SD
Nilai Perusahaan	3.91	11.09	6.4786	1.55903
Asset Instrument Keuangan	0.02	0.81	0.3418	0.16811
Free Cash Flow	-91.09	21.69	-0.1170	7.04331
Dividend Payout Ratio X Asset Instrument Keuangan	-1.15	1.59	0.1011	0.22613
Dividend Payout Ratio X Free Cash Flow	-43.19	17.09	-0.1928	4.21151

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif dengan SPSS, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut ini:

- Rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 6.4786, nilai minimum sebesar 3.91, nilai maksimum sebesar 11.09 dan standar deviasi sebesar 1.55903 dengan jumlah observasi sebesar 294. Nilai rata-rata Nilai Perusahaan cukup menjauhi nilai standar deviasi sehingga dapat diartikan bahwa penyimpangan data Nilai Perusahaan cukup tinggi.
- Rata-rata Asset Instrument Keuangan sebesar 0.3418 nilai minimum sebesar 0.02, nilai maksimum 0.81, dan standar deviasi sebesar 0.16811 dengan jumlah observasi sebesar 294.
- Rata-rata Free Cash Flow sebesar -0,1170, nilai minimum sebesar -91.09, nilai maksimum 21.69, dan standar deviasi sebesar 7.04331 dengan jumlah observasi sebesar 294.
- Rata-rata Dividend Payout Ratio X Asset Instrument Keuangan sebesar 0.1011, nilai minimum sebesar -1.15, nilai maksimum sebesar 1.59, dan standar deviasi sebesar 0.2261 dengan jumlah obseervasi sebesar 294.

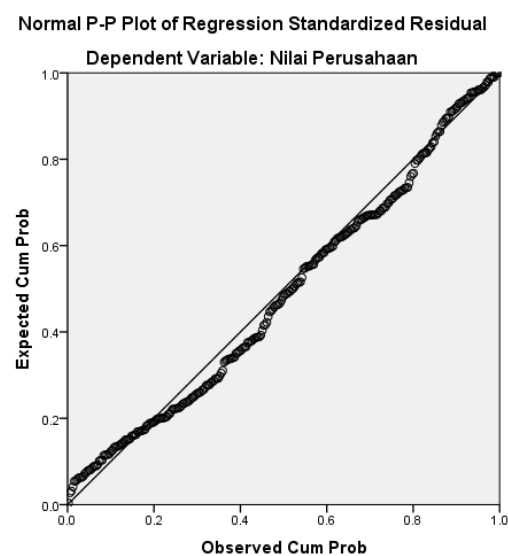
- Rata-rata Dividend Payout Ratio X Free Cash Flow sebesar -0.1928, nilai minimum sebesar -43.19, nilai maksimum sebesar 17.09, dan standar deviasi sebesar 4.21151. dengan jumlah observasi sebesar 294.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan dengan grafik P-Plot, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar P-Plot diatas terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang cukup tinggi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
Asset Intrument Keuangn	1.099
Free Cash Flow	1.586
Dividend Payout Ratio X Asset Intrument Keuangan	1.130
Dividend Payout Ratio X Free Cash Flow	1.647

Sumber: Hasil Olah Data Uji Multikolinieritas dengan SPSS, 2018.

Berdasarkan hasil output diatas nilai VIF (Variance Inflation Factor) pada tiap variabel bernilai lebih kecil daripada 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Salah satunya Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel penjelas. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347 ^a	.120	.108	1.47219	.913

Sumber: Hasil Olah Data Uji Autokorelasi dengan SPSS, 2018.

Menurut Santoso (2009) untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W (Durbin-Watson) dengan ketentuan: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif (2) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi (3) Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif. Berdasarkan hasil output diatas nilai Durbin Watson pada regresi sebesar 0.913. Angka 0.913 berada diantara -2 sampai $+2$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Asset Instrument Keuangan (X_1), Free Cash Flow (X_2), Interaksi antara Asset instrument keuangan dengan dividend payout ratio (X_1X_3) dan Interaksi antara Free cash flow dengan dividend payout ratio (X_2X_3). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Regresi Linier Berganda & Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.863	.196		29.864	.000
	Asset Instrument Keuangan	1.210	.536	.130	2.257	.025
	Free Cash Flow	-.007	.015	-.031	-.444	.657
	Asset Instrument Keuangan x Dividend Payout Ratio	2.032	.404	.295	5.024	.000
	Free Cash Flow x Dividend Payout Ratio	.020	.026	.054	.756	.450

Sumber: Hasil Olah Data Uji Regresi Linier Berganda dengan SPSS, 2018.

Secara matematis, hasil dari regresi linier berganda ditulis sebagai berikut:

$$Y = 5.863 + 1.210X_1 - 0.007X_2 + 2.032X_1X_3 + 0.020X_2X_3$$

Pada persamaan diatas menjelaskan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun penjelasan dari regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

$$\alpha = 5.863$$

Apabila asset instrument keuangan (X_1), free cash flow (X_2), interaksi antara asset instrument keuangan dengan dividen payout ratio (X_1X_3) dan interaksi antara free cash flow dengan dividen payout ratio (X_2X_3) sama dengan nol, maka besarnya nilai perusahaan (Y) sebesar 5.863

$$\beta_1 = 1.210$$

Apabila kenaikan asset instrument keuangan (X_1) sebesar satu (1), maka nilai perusahaan (Y) naik sebesar 1.210 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

$$\beta_2 = -0.007$$

Apabila kenaikan free cash flow (X_2) sebesar satu (1), maka nilai perusahaan (Y) turun sebesar 0.007 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

$$\beta_3 = 2.032$$

Apabila kenaikan interaksi antara asset instrument keuangan dengan dividen payout ratio (X_1X_3) sebesar satu (1), maka nilai perusahaan (Y) naik sebesar 2.032 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

$$\beta_4 = 0.020$$

Apabila kenaikan interaksi antara free cash flow dengan dividen payout ratio (X_2X_3) sebesar satu (1), maka nilai perusahaan (Y) naik sebesar 0.020 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil Koefisien Determinasi Adjusted R Square adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.120	.108	1.47219

Sumber: Hasil Olah Data Uji Regresi Linier Berganda dengan SPSS, 2018.

Berdasarkan hasil output diatas nilai koefisien determinasi sebesar 0.108. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi sebesar 10.8% dan sisanya 89.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan Uji F dan Uji T. Dimana Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model yang digunakan pada penelitian sudah baik dan layak. Kriteria model dikatakan baik apabila nilai F signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan *level of significant* sebesar 0,05 (5%). Sedangkan untuk Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini untuk menunjukkan bahwa adanya hubungan antar variabel independen dan dependen yaitu:

1. Jika diperoleh nilai P-value < 0.05 dan koefisien regresi variabel Asset Instrument Keuangan (Independen) bernilai positif maka variabel Asset Instrument Keuangan (Independen) berpengaruh signifikan dan positif pada variabel Nilai Perusahaan (dependen) dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Jika diperoleh nilai P-value < 0.05 dan koefisien regresi variabel Free Cash Flow (Independen) bernilai positif maka variabel Free Cash Flow (Independen) berpengaruh signifikan dan positif pada variabel Nilai Perusahaan (dependen) dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Jika diperoleh nilai P-value < 0.05 pada koefisien regresi Interaksi antara Asset Instrument Keuangan dengan dividend payout ratio maka variabel Dividend Payout Ratio (Moderat) memoderasi pengaruh Asset Instrument

Keuangan (Independen) terhadap Nilai Perusahaan (dependen) dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

4. Jika diperoleh nilai P-value < 0.05 pada koefisien regresi Interaksi antara Free Cash Flow dengan dividend payout ratio maka variabel Dividend Payout Ratio (Moderat) memoderasi pengaruh Free Cash Flow (Independen) terhadap Nilai Perusahaan (dependen) dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Hasil Uji F dan Uji T pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.5.1. Uji F

Hasil uji statistic F pada tabel 4.8 Menghasilkan F hitung sebesar 9.897 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi yang diestimasi sudah baik dan layak. Berikut disajikan tabel hasil Uji F statistik.

Tabel 4.8
Uji F Statistik

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.803	4	21.451	9.897	.000 ^b
	Residual	626.359	289	2.167		
	Total	712.162	293			

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS, 2018.

4.5.2. Uji T

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *SPSS*, hasil pengujian hipotesis Uji T dapat dilihat pada tabel 4.6.

Interpretasi dari hasil pengolahan data pada hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh variabel Asset Instrument Keuangan (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien regresi aset instrumen keuangan yaitu 1.210 yang berarti jika terjadi kenaikan aset instrumen keuangan (X_1) sebesar satu (1), maka nilai perusahaan (Y) naik sebesar 1.210 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Serta p-value sebesar 0.025 lebih kecil dibandingkan dengan level of significant sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aset instrumen keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

2. Pengujian pengaruh variabel Free cash flow (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien regresi free cash flow yaitu -0.007 yang berarti jika kenaikan free cash flow (X_2) sebesar satu (1), maka nilai perusahaan (Y) turun sebesar 0.007 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Serta p-value sebesar 0.657 lebih besar dibandingkan dengan level of significant sebesar 0.05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa free cash flow (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis (Y).

3. Pengujian variabel Dividen Payout Ratio memoderasi pengaruh Asset Instrument Keuangan (X_1X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien regresi interaksi antara asset instrument keuangan dengan dividen payout ratio yaitu 2.032 yang berarti jika kenaikan interaksi antara asset instrument keuangan dengan dividen payout ratio (X_1X_3) sebesar satu (1), maka nilai perusahaan (Y) naik sebesar 2.032 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Serta p-value sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan dengan level of significant sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen payout ratio mampu memoderasi pengaruh asset instrument keuangan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengujian variabel Dividen Payout Ratio memoderasi pengaruh Free Cash Flow (X_2X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien regresi interaksi antara free cash flow dengan dividen payout ratio yaitu 0.020 yang berarti jika kenaikan interaksi antara free cash flow dengan dividen payout ratio (X_2X_3) sebesar satu (1), maka nilai perusahaan (Y) naik sebesar 0.020 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Serta p-value sebesar 0.450 lebih besar dibandingkan dengan level of significant sebesar

0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen payout ratio tidak mampu memoderasi pengaruh free cash flow terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Deskripsi	Hasil
Asset Instrument Keuangan (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)	H1	Terdapat pengaruh positif dan signifikan	Diterima
<i>Free Cash Flow</i> (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)	H2	Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan	Ditolak
Dividen Payout Ratio memoderasi Asset Instrument Keuangan (X_1X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)	H3	Mampu memoderasi	Diterima
Dividen Payout Ratio memoderasi Asset Free cash flow (X_2X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)	H4	Tidak mampu memoderasi	Ditolak

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Asset Instrument Keuangan (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa nilai koefisien regresi Asset Instrument Keuangan sebesar 1.210 serta P-value sebesar 0.025 lebih kecil dibandingkan dengan level of significant sebesar 0.05. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Asset Instrument Keuangan (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian diterima.

Hasil analisis pada penelitian ini membuktikan bahwa Asset Instrument Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif. Arah ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi Asset Instrument Keuangan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kondisi asset instrument keuangan perusahaan. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari nilai asset instrument keuangan yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat memberi sinyal positif bagi investor sehingga dapat memicu terjadinya peningkatan volume perdagangan saham yang mengakibatkan tingginya harga saham di pasar modal sebagai cerminan dari nilai suatu perusahaan.

4.6.2. Pengaruh Free Cash Flow (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa nilai koefisien regresi free cash flow sebesar -0.007 serta P-value sebesar 0.657 lebih besar dibandingkan dengan level of significant sebesar 0.05. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara free cash flow (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ditolak.

Hasil bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harijanto dan Mildawati (2017) dalam penelitiannya menyatakan free cash flow berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Naini (2014) bahwa free cash flow tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dimungkinkan terjadi karena perusahaan menahan free cash flow untuk tetap berada dibawah kendali perusahaan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Free cash flow yang besar dapat disalahgunakan oleh pihak manajemen, seperti yang dinyatakan oleh Yudianti (2005) bahwa pemanfaatan free cash

flow oleh manajemen pada proyek yang memiliki net present value negatif menjadikan manajemen memperoleh manfaat berupa tunjangan sehingga tidak sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan dan tidak memberikan manfaat bagi pemegang saham.

4.6.3. Dividen Payout Ratio memoderasi pengaruh Asset Instrument Keuangan (X_1X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa nilai koefisien regresi interaksi antara Asset Instrument Keuangan dengan Dividend Payout Ratio (X_1X_3) sebesar 2.032 serta P-value sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan dengan level of significant sebesar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Dividend Payout Ratio mampu memoderasi pengaruh Asset Instrument Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian diterima.

Hasil analisis pada penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Suartawan dan Yasa (2016) dalam penelitiannya menyatakan kebijakan dividen memediasi pengaruh investment opportunity set pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan manufaktur memberikan tingkat keuntungan yang baik sehingga perusahaan dapat membagikan dividen yang tinggi. Ketika perusahaan mampu berinvestasi dengan baik dan kemudian mampu membagikan dividen kepada para pemegang saham, maka hal tersebut akan direspon positif oleh pasar

sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan.

4.6.4. Dividen Payout Ratio memoderasi pengaruh Free Cash Flow (X_2X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa nilai koefisien regresi interaksi antara Free Cash Flow dengan Dividend Payout Ratio (X_2X_3) sebesar 0.020 serta P-value sebesar 0.450 lebih besar dibandingkan dengan level of significant sebesar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Dividend Payout Ratio tidak mampu memoderasi pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ditolak.

Hasil bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Siregar (2009) dalam penelitiannya menyatakan free cash flow berpengaruh positif terhadap Nilai Pemegang saham dimoderasi oleh dividen. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mayarina dan Mildawati (2017) bahwa kebijakan dividend tidak mampu memoderasi free cash flow terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin saja terjadi karena di Indonesia mayoritas perusahaan menetapkan dividen tunai lebih rendah agar memperkecil kemungkinan dividen harus dikurangi, pengurangan dividen umumnya mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga kebijakan dividen tidak akan mempengaruhi besar kecilnya free cash flow yang dimiliki perusahaan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asset Instrument Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menyatakan semakin tinggi Asset Instrument Keuangan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi
2. Free cash flow tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dimungkinkan terjadi karena perusahaan menahan free cash flow untuk tetap berada dibawah kendali perusahaan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham.
3. Dividen Payout Ratio mampu memoderasi pengaruh Asset Instrument Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan manufaktur memberikan tingkat keuntungan yang baik sehingga perusahaan dapat membagikan dividen yang tinggi.
4. Dividen Payout Ratio tidak mampu memoderasi pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini dimungkinkan saja terjadi karena di Indonesia mayoritas perusahaan menetapkan dividen tunai lebih rendah agar memperkecil kemungkinan dividen harus dikurangi, pengurangan dividen umumnya mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga

kebijakan dividen tidak akan mempengaruhi besar kecilnya free cash flow yang dimiliki perusahaan terhadap nilai perusahaan.

5.2. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merasa ada keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014, 2016 dan 2016. Sehingga hasil penelitian tidak bisa merepresentasikan secara maksimal.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada 2 variabel dan 1 variabel moderasi, sedangkan masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

5.3. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen dan variabel moderasi lain, yang nantinya dapat merepresentasikan nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel, dengan menggunakan perusahaan selain perusahaan manufaktur dan periode yang digunakan dalam penelitian lebih dari tiga tahun.

Daftar Pustaka

- Ariana, N.E., dan Maya, F.L. 2007. Pengaruh Aliran Kas Bebas terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 2 (1): 572-589
- Brigham, E. F. dan P. R. Daves. 2016. *Intermediate Financial management* (12th Edition). Orlando: The Dryden Press.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. United States of America: Thomson South-Western.
- Chen, Y. 2008. "Corporate governance and cash holdings: listed new economy versus old economy firms". *Journal Corporate Governance*, 16 (5), pp. 430-442.
- Dewi, P. R. 2015. "Pengaruh Aset Instrumen Keuangan Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke lima). Cetakan Pertama UPP STIM YKPN.
- Hardiyanti, Nia. 2012. "Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010)". Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Harijanto, V. A., dan Mildawati, T. 2017. "Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6 (1): 69-87.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 Instrumen Keuangan: Penyajian*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D.E., Jerry, J. W., dan Terry, D.W. 2014. *Intermediate Accounting (IFRS Edition)*. New York: John Willey.
- Mariah, L., Meythi., dan R. Martusa. 2012. “Pengaruh Profitabilitas Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating Pada Emiten Pembentuk Indeks LQ 45 (Periode 2008-2010)”. *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB)*.
- Mayarina, N. A., & Mildawati, T. 2017. “Pengaruh Rasio Keuangandan FCF Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 576–596.
- Naini, Dwi Ismiwatis. 2014. “Pengaruh Free Cash Flow Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(4), 1-17.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Priyo, E.M. 2013. “Analisis Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Firm Size, Growth, dan Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2011”. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Putra, A. N. D.A., & Lestari, P. V. 2016. “Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perushaaan Terhadap Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5, No.7.
- Putra, R. A. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana.
- Putri, D. A. 2013. “Pengaruh Invesmen Opportunity Set, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan dividen”. *Jurnal Manajemen*. Vol. 2(2): 11-22.

- Rosdini, D. 2009. "Pengaruh Free Cash Flow terhadap Dividend Payout Ratio". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 (2): 14-26.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suartawan, I., dan Gerianta Wirawan Yasa. 2016. "Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Free Cash Flow Pada Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 11, No. 2, Juli 2016, hal. 63-74
- Suwaldiman, dan Rakhmanti, F. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Asset Instrumen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderat". *Prosiding MEBC*.
- Van Home, James C. dan Wachowicz, Jr. 2008. *Fundamental of Financial Management* (13th edition). Prentice Hall, Inc.
- Wardani, R.A. Kusuma dan Siregar, Baldric. 2009. "Pengaruh Aliran Kas Bebas Terhadap Nilai Pemegang Saham Dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderator". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 20. No. 3 Desember, hal. 157-174.
- Yudianti, F.N. 2005. "Analisis Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Manajemen Laba, Leverage dan Dividen terhadap Hubungan antara Aliran Kas Bebas dan Nilai Pemegang Saham". Disertasi, Universitas Gadjah Mada

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR

No	Kode	Nama	Industri	Sub-Industri	Keterangan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	YA
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	YA
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan	YA
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan	YA
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Dasar & Kimia	Pulp dan Kertas	YA
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	YA
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	YA
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	YA
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca	YA
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk	Aneka Industri	Mesin dan Alat Berat	TIDAK
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan	YA
13	ARGO	Argo Pantas Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
14	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca	YA
15	ASII	Astra International Tbk	Aneka Industri	Automotif dan Komponen	YA
16	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri	Automotif dan Komponen	YA
17	BAJA	Saranacental Bajatama Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	TIDAK
18	BATA	Sepatu Bata Tbk	Aneka Industri	Alas Kaki	TIDAK
19	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Aneka Industri	Alas Kaki	YA
20	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Aneka Industri	Automotif dan Komponen	TIDAK
21	BRAM	Indo Kordsa Tbk	Aneka Industri	Automotif dan Komponen	TIDAK
22	BRNA	Berlina Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan	YA
23	BRPT	Barito Pasific Tbk	Dasar & Kimia	Kimia	TIDAK
24	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	YA
25	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk	Dasar & Kimia	Kimia	YA
26	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	YA
27	CINT	Chitose International Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga	YA
28	CNTX	Century Textile Industry Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
29	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Pakan Ternak	YA
30	CTBN	Citra Turbindo Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	TIDAK
31	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	Dasar & Kimia	Pulp dan Kertas	YA
32	DAVO	Davomas Abadi Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	TIDAK
33	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	YA
34	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	Dasar & Kimia	Kimia	YA
35	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi	YA

No	Kode	Nama	Industri	Sub-Industri	Keterangan
36	EKAD	Ekadharna International Tbk	Dasar & Kimia	Kimia	YA
37	ERTX	Eratex Djaya Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
38	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
39	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Dasar & Kimia	Kimia	TIDAK
40	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Dasar & Kimia	Pulp dan Kertas	YA
41	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan	TIDAK
42	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	YA
43	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	Aneka Industri	Automotif dan Komponen	TIDAK
44	GGRM	Gudang Garam Tbk	Barang Konsumsi	Rokok	YA
45	GTJL	Gajah Tunggal Tbk	Aneka Industri	Automotif dan Komponen	YA
46	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	YA
47	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	Barang Konsumsi	Rokok	YA
48	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	YA
49	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan	YA
50	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca	TIDAK
51	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Aneka Industri	Kabel	TIDAK
52	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Aneka Industri	Automotif dan Komponen	YA
53	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan	YA
54	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi	YA
55	INAI	Indal Aluminium Industry	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	YA
56	INCI	Intan Wijaya International Tbk	Dasar & Kimia	Kimia	YA
57	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	YA
58	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
59	INDS	Indospring Tbk	Aneka Industri	Automotif dan Komponen	YA
60	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Dasar & Kimia	Pulp dan Kertas	TIDAK
61	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Dasar & Kimia	Pulp dan Kertas	TIDAK
62	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Dasar & Kimia	Semen	YA
63	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan	TIDAK
64	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	YA
65	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	TIDAK
66	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Aneka Industri	Kabel	YA
67	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	YA
68	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Pakan Ternak	YA
69	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	YA
70	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi	YA
71	KARW	Karwell Indonesia Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
72	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Aneka Industri	Kabel	YA
73	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Aneka Industri	Kabel	YA

No	Kode	Nama	Industri	Sub-Industri	Keterangan
74	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Pulp dan Kertas	YA
75	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	Dasar & Kimia	Pulp dan Kertas	YA
76	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca	YA
77	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga	YA
78	KINO	Kino Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	TIDAK
79	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi	YA
80	KRAH	Grand Kartech Tbk	Aneka Industri	Mesin dan Alat Berat	TIDAK
81	KRAS	Krakatau Steel Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	TIDAK
82	LION	Lion Metal Works Tb	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	YA
83	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga	YA
84	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	YA
85	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Aneka Industri	Automotif dan Komponen	YA
86	MAIN	Malindo Feedmil Tbk	Dasar & Kimia	Pakan Ternak	YA
87	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Aneka Industri	Automotif dan Komponen	TIDAK
88	MBTO	PT Martina Berto Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	YA
89	MERK	Merck Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi	YA
90	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	YA
91	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca	YA
92	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	TIDAK
93	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	YA
94	MYTX	Apac Citra Centertec Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
95	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	TIDAK
96	NIPS	Nipres Tbk	Aneka Industri	Automotif dan Komponen	TIDAK
97	PAFI	Pan Asia Filament Inti Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
98	PBRX	Pan Brothers Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
99	PICO	Pelangi Indah Camindo Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	YA
100	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
101	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	Aneka Industri	Automotif dan Komponen	YA
102	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	YA
103	PTSN	Set Nusa Persada Tbk	Aneka Industri	Elektronika	TIDAK
104	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi	YA
105	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	YA
106	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Barang Konsumsi	Rokok	YA
107	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	YA
108	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas	Dasar & Kimia	Pulp dan Kertas	TIDAK
109	SCCO	Commerce Tbk	Aneka Industri	Kabel	YA
110	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi	TIDAK

No	Kode	Nama	Industri	Sub-Industri	Keterangan
111	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan	YA
112	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi	YA
113	SIMA	Siwani Makmur Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan	YA
114	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	Aneka Industri	Alas Kaki	TIDAK
115	SIPD	Siearad Produce Tbk	Dasar & Kimia	Pakan Ternak	YA
116	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	YA
117	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	YA
118	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	Dasar & Kimia	Semen	YA
119	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Semen	YA
120	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Dasar & Kimia	Semen	YA
121	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Aneka Industri	Automotif dan Komponen	YA
122	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	Dasar & Kimia	Kimia	TIDAK
123	SPMA	Suparma Tbk	Dasar & Kimia	Pulp dan Kertas	YA
124	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi	TIDAK
125	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
126	SRSN	Indo Acitama Tbk	Dasar & Kimia	Kimia	YA
127	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	YA
128	STAR	Star Petrochem Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
129	STTP	Siantar Top Tbk, PT	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	TIDAK
130	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Dasar & Kimia	Kayu dan Pengolahannya	TIDAK
131	TALF	Tunas Alfin Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan	TIDAK
132	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya	TIDAK
133	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	YA
134	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
135	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Dasar & Kimia	Kayu dan Pengolahannya	YA
136	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Dasar & Kimia	Pulp dan Kertas	TIDAK
137	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca	YA
138	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Dasar & Kimia	Kimia	TIDAK
139	TRIS	Trisula Fiber Indonesia Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	YA
140	TRST	Trias Sentosa Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan	YA
141	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi	YA
142	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	YA
143	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	Dasar & Kimia	Kimia	TIDAK
144	UNIT	Nusantara Inti Corpura Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	YA
145	UNTX	Unitex Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garment	TIDAK
146	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	YA
147	VOKS	Voksel Electric Tbk	Aneka Industri	Kabel	YA

No	Kode	Nama	Industri	Sub-Industri	Keterangan
148	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	Barang Konsumsi	Rokok	YA
149	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	Dasar & Kimia	Semen	TIDAK
150	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Dasar & Kimia	Semen	YA
151	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan	YA

LAMPIRAN 2
ASET INSTRUMENT KEUANGAN 2014

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
1	ADES	29,116,000,000		103,914,000,000	1,731,000,000	11,786,000,000	87,818,000,000		
2	AISA	1,216,554,000,000		1,344,109,000,000	107,000,000	13,744,000,000			
3	AKKU	70,402,417		20,325,004,252	46,253,028,162				
4	AKPI	63,189,157,000	74,150,959,000	398,815,195,000	1,230,382,000	30,366,425,000	80,299,312,000		132,486,007,000
5	ALDO	9,410,876,110		139,752,113,723	239,370,821	14,801,140,325			
6	ALKA	5,744,755,000		163,445,167,000	3,589,737,000	25,829,639,000			
7	ALMI	51,502,003,307	210,340,535,808	278,752,811,664	35,123,006,028	233,482,731,998	263,679,982	1,961,441,546	
8	ALTO	105,374,675,114		73,441,619,292	83,989,982,574		333,945,139,213		
9	AMFG	1,107,411,000,000		354,306,000,000	29,511,000,000	14,761,000,000			1,575,000,000
10	APLI	673,291,474	470,530,560	49,153,447,552		4,100,268,605	12,146,457,686		5,252,376,600
11	ARNA	47,235,005,563		390,137,828,432	2,718,918,458	8,238,647,211			
12	ASII	20,902,000,000,000	277,000,000,000	21,332,000,000,000	33,427,000,000,000	1,149,000,000,000			27,250,000,000,000
13	AUTO	1,275,050,000,000		1,678,435,000,000	105,897,000,000	182,589,000,000			4,373,833,000,000
14	BIMA	9,428,650,648		13,956,009,069	222,323,080				
15	BRNA	107,951,932,000	3,823,151,000	226,734,015,000	5,632,568,000				
16	BTON	70,974,189,441		9,317,662,847		36,187,251,401			

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK
1	ADES			234,365,000,001	504,865,000,000	0.46
2	AISA	100,038,000,000		2,674,552,000,002	7,371,846,000,000	0.36
3	AKKU			66,648,434,834	90,674,071,077	0.74
4	AKPI			780,537,437,004	2,227,042,590,000	0.35
5	ALDO			164,203,500,984	346,674,687,826	0.47
6	ALKA			198,609,298,006	245,297,737,000	0.81
7	ALMI		50,400,000	811,476,610,340	3,217,113,857,871	0.25
8	ALTO			596,751,416,201	1,239,053,626,858	0.48
9	AMFG	63,850,000,000		1,571,414,000,009	3,946,125,000,000	0.40
10	APLI	219,996,900		72,016,369,387	273,126,657,794	0.26
11	ARNA	9,019,447,046		457,349,846,721	1,259,938,133,543	0.36
12	ASII			104,337,000,000,012	236,029,000,000,000	0.44
13	AUTO			7,615,804,000,013	14,380,926,000,000	0.53
14	BIMA	1,286,148,837		24,893,131,648	104,058,578,348	0.24
15	BRNA	4,324,154,000		348,465,820,015	1,334,086,016,000	0.26
16	BTON			116,479,103,705	174,088,741,855	0.67

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
17	BUDI	34,885,000,000	4,581,000,000	523,316,000,000	3,248,000,000	149,153,000,000			
18	CEKA	27,712,622,461		315,050,325,217	187,816,167	50,526,514,992			
19	CINT	76,413,399,264		59,072,395,008	2,472,312,659	9,881,267,105			
20	CPIN	884,831,000,000		3,159,286,000,000	362,923,000,000			14,947,000,000	219,000,000
21	DAJK	144,058,741,000	110,719,046,000	462,988,277,000	2,795,460,000				
22	DLTA	415,161,151,000	1,987,140,000	214,319,994,000	3,688,095,000	25,719,692,000		2,172,808,000	6,074,818,000
23	DPNS	69,675,743,234		13,123,911,989	5,210,364,146	36,420,000,000	4,540,000		
24	DVLA	321,856,855,000		351,272,822,000		5,084,328,000			
25	EKAD	13,222,553,628	36,689,321,641	73,793,333,708	61,375,278	9,812,396,206			3,134,250,000
26	FASW	60,986,237,039	12,620,593,595	811,094,229,923	6,834,538,660	38,448,981,034	24,953,976,044		
27	GDST	270,344,148,270	18,670,186,694	123,727,140,038	790,000,000	20,434,072,327			
28	GGRM	1,588,110,000,000		1,532,275,000,000		33,404,000,000			
29	GTJL	950,988,000,000		2,068,574,000,000	270,002,000,000	93,077,000,000		648,456,000,000	
30	HDTX	34,662,880,000		121,395,688,000	2,686,931,000				
31	HMSP	65,086,000,000		1,009,645,000,000	88,292,000,000	1,500,083,000,000			48,347,000,000
32	ICBP	7,342,986,000,000	59,520,000,000	2,709,969,000,000	210,987,000,000	361,131,000,000			655,425,000,000
33	IGAR	17,659,223,755		147,207,368,613	551,025,614				
34	IMAS	1,134,230,117,524		2,444,314,502,605	4,417,067,932,267			3,527,236,762,618	2,634,938,267,519
35	IMPC	392,235,219,196		166,250,123,978	55,850,951	2,683,080,481			

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK
17	BUDI			715,183,000,017	2,476,982,000,000	0.29
18	CEKA	1,348,799,657		394,826,078,512	1,284,150,037,341	0.31
19	CINT	3,300,000,000		151,139,374,055	365,091,839,717	0.41
20	CPIN	12,652,000,000	-	4,434,858,000,020	20,862,439,000,000	0.21
21	DAJK			720,561,524,021	1,902,696,164,000	0.38
22	DLTA	682,168,000		669,805,866,022	991,947,134,000	0.68
23	DPNS	2,488,000,000		126,922,559,392	268,891,042,610	0.47
24	DVLA	4,674,710,000		682,888,715,024	1,236,247,525,000	0.55
25	EKAD			136,713,230,486	411,726,182,748	0.33
26	FASW			954,938,556,321	5,581,000,723,345	0.17
27	GDST			433,965,547,356	1,357,932,144,522	0.32
28	GGRM			3,153,789,000,028	58,220,600,000,000	0.05
29	GTJL	88,442,000,000		4,119,539,000,029	16,042,897,000,000	0.26
30	HDTX			158,745,499,030	4,221,696,886,907	0.04
31	HMSP	804,448,000,000	4,288,000,000	3,520,189,000,031	28,380,630,000,000	0.12
32	ICBP	207,894,000,000	-	11,547,912,000,032	24,910,211,000,000	0.46
33	IGAR			165,417,618,015	350,619,526,939	0.47
34	IMAS			14,157,787,582,567	23,471,397,834,920	0.60
35	IMPC	6,456,307,048		567,680,581,689	1,736,709,881,127	0.33

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
36	INAF	135,754,602,477		196,478,418,634	11,767,384,919				
37	INAI	16,469,279,608	33,034,951,462	224,307,738,029		18,375,069,365			91,149,329,979
38	INCI	43,313,181,777		17,177,954,120	68,217,764		136,820,000		
39	INDF	14,157,619,000,000		3,586,402,000,000	1,428,955,000,000				
40	INDS	84,727,497,525		339,238,666,166	74,675,000	1,242,560,675			
41	INTP	11,256,129,000,000		2,670,993,000,000	2,003,000,000	128,678,000,000			
42	ISSP	197,776,000,000		792,012,000,000	65,798,000,000	28,673,000,000			
43	JECC	3,411,046,000	1,433,451,000	472,886,670,000	1,012,285,000				
44	JKSW	6,827,389,188		87,584,299,829		108,302,633		62,867,431,832	
45	JPFA	750,326,000,000	11,283,000,000	1,242,642,000,000	70,137,000,000	12,856,000,000			219,000,000
46	JPRS	6,778,103,918		159,411,872,894		2,177,565,739			
47	KAEF	573,360,267,681		514,930,240,224	10,283,025,354				
48	KBLI	25,832,506,000	24,608,128,000	466,155,533,000	10,608,489,000	1,350,910,000			
49	KBLM	34,219,353,693		217,551,157,518	2,479,958,359	1,000,000,000			
50	KBRI	14,947,085,346		35,674,876,373	401,298,618	17,719,422,407	997,054,425		
51	KDSI	67,961,938,570		296,104,466,395	215,035,300	7,009,593,557			
52	KIAS	220,526,665,794		294,541,918,661	1,946,469,666	10,319,370,581			
53	KICI	4,520,594,521	2,307,065,969	9,593,155,210	326,052,063		401,439,541		
54	KLBF	1,894,609,528,205		2,346,943,653,265	117,957,876,451	199,389,672,567			

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK
36	INAF		155,585,955	344,155,992,021	1,248,343,275,406	0.28
37	INAI			383,336,368,480	893,663,745,450	0.43
38	INCI	6,870,267,785		67,566,441,484	147,755,842,523	0.46
39	INDF	72,386,000,000	665,340,000,000	19,910,702,000,039	85,938,885,000,000	0.23
40	INDS	4,280,238,477		429,563,637,883	2,282,666,078,493	0.19
41	INTP	74,853,000,000		14,132,656,000,041	28,884,973,000,000	0.49
42	ISSP			1,084,259,000,042	5,443,158,000,000	0.20
43	JECC	22,733,922,000	2,250,000,000	503,727,374,043	1,062,476,023,000	0.47
44	JKSW			157,387,423,526	302,951,001,725	0.52
45	JPFA			2,087,463,000,045	15,730,435,000,000	0.13
46	JPRS			168,367,542,597	371,964,680,410	0.45
47	KAEF			1,098,573,533,306	2,968,184,626,297	0.37
48	KBLI	4,260,971,000	890,929,000	533,707,466,048	1,337,351,473,763	0.40
49	KBLM			255,250,469,619	647,696,854,298	0.39
50	KBRI			69,739,737,219	1,298,895,336,018	0.05
51	KDSI			371,291,033,873	960,332,553,887	0.39
52	KIAS	2,635,863,672		529,970,288,426	2,268,246,639,101	0.23
53	KICI			17,148,307,357	96,745,744,221	0.18
54	KLBF	16,537,500,000		4,575,438,230,542	12,425,032,367,729	0.37

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
55	LION	172,587,451,609	74,907,772,993	79,221,770,890	2,581,537,500				
56	LMPI	9,072,973,950		249,978,404,590	454,986,915	256,637,594			
57	LMSH	42,978,250,961	5,087,871,481	24,106,193,844				80,450,000	
58	LPIN	7,817,288,377		18,762,929,663	922,212,539	90,000,000		5,367,229,419	75,172,997,102
59	MAIN	310,112,433,000		463,895,660,000	10,403,267,000	173,766,388,000		1,323,893,000	
60	MBTO	41,256,538,369		303,203,625,220	116,943,766	4,023,134,337			
61	MERK	257,391,689,000		143,402,727,000	1,231,224,000				
62	MLBI	146,364,000,000		382,051,000,000					
63	MLIA	105,393,776,000		550,188,973,000	13,469,478,000	41,951,492,000			
64	MYOR	712,922,612,494		3,046,371,390,443	34,469,136,171	237,873,509,455	189,592,815,756		
65	PICO	3,309,483,704		101,192,474,458	67,205,841,871		29,560,954,918		
66	PRAS	31,294,035,032	82,122,398,760	96,765,430,412	22,852,223,945				
67	PSDN	34,238,117,211	3,649,000,000	88,127,207,810	2,938,301,398		2,335,838,850	449,558,030	3,473,181,636
68	PYFA	2,926,380,348		39,596,938,982		3,296,192,227			
69	RICY	36,748,589,318		248,485,303,193	38,189,248,043	63,041,812,049	3,167,669,747		945,445,791
70	RMBA	58,162,000,000		731,793,000,000	69,990,000,000	46,438,000,000	397,995,000,000		
71	ROTI	162,584,129,984	15,374,050,272	213,306,120,787	100,814,310	3,486,268,900	20,292,665,364		
72	SCCO	116,093,710,278		839,963,857,293	639,804,895				
73	SIAP	46,383,094,000		26,181,732,000	171,956,000	652,837,959		8,068,008,884	-

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK
55	LION			329,298,533,047	605,165,911,239	0.54
56	LMPI	8,825,000		259,771,828,105	808,892,238,344	0.32
57	LMSH			72,252,766,343	141,034,984,628	0.51
58	LPIN			108,132,657,158	185,595,748,325	0.58
59	MAIN	250,113,000		959,751,754,059	3,531,219,815,000	0.27
60	MBTO	3,712,251,509		352,312,493,261	619,383,082,066	0.57
61	MERK	1,819,937,000		403,845,577,061	716,599,526,000	0.56
62	MLBI			528,415,000,062	2,231,051,000,000	0.44
63	MLIA			711,003,719,063	7,220,918,333,000	0.10
64	MYOR			4,221,229,464,383	10,291,108,029,334	0.41
65	PICO			201,268,755,016	626,626,507,164	0.32
66	PRAS			233,034,088,215	1,286,827,899,805	0.18
67	PSDN			135,211,205,002	620,928,440,332	0.22
68	PYFA			45,819,511,625	172,736,624,689	0.27
69	RICY			390,578,068,210	1,170,752,424,106	0.33
70	RMBA		10,861,000,000	1,315,239,000,070	10,250,546,000,000	0.13
71	ROTI			415,144,049,688	2,142,894,276,216	0.19
72	SCCO			956,697,372,538	1,656,007,190,010	0.58
73	SIAP	-	-	81,457,628,916	4,979,635,925,000	0.02

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
74	SIDO	864,791,000,000	390,000,000,000	322,556,000,000	11,702,000,000	7,558,000,000	60,417,000,000		60,000,000
75	SIMA	16,782,707,388		1,755,797,783	6,000,000	118,000,000			3,500,000,000
76	SIPD	150,815,449,838	45,000,000,000	432,110,287,781	267,449,369,551				
77	SKBM	125,050,843,516		109,126,959,276	3,564,467,738	27,181,843,437			
78	SKLT	7,280,818,687		80,739,523,896	1,376,732,408	1,409,534,885	3,512,994,384		
79	SMBR	2,053,923,878,000		80,553,246,000		13,820,502,000			
80	SMCB	214,570,000,000		1,035,277,000,000	142,884,000,000	108,699,000,000			
81	SMGR	4,925,949,551,000	105,569,233,000	3,301,247,304,000	131,309,251,000				
82	SMSM	75,860,000,000		574,052,000,000	611,000,000				34,569,000,000
83	SPMA	47,925,923,178		180,708,347,578	727,207,484	57,384,346,873			
84	SRSN	23,522,063,000		94,889,281,000		23,045,000			
85	SSTM	1,446,328,917		47,878,615,385	21,201,952	1,226,929,713			
86	TCID	94,968,710,664	6,021,443,828	319,242,665,159	1,206,645,426		6,064,621,304	1,625,890,545	
87	TIRT	23,340,895,286		45,664,063,706	1,017,548,314	27,972,142,796			
88	TOTO	84,043,058,194		519,532,129,126	26,978,857,373				
89	TRIS	48,493,081,818		136,017,529,682	5,927,786,472		3,656,011,925		
90	TRST	102,528,695,703		484,265,476,751	798,717,253				
91	TSPC	1,460,372,816,467		839,642,753,550		205,373,464,767			
92	ULTJ	489,284,795,925		395,101,722,940	12,347,727,034	30,761,010,018			151,114,759,031

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK
74	SIDO	200,000,000	-	1,657,284,000,074	2,821,399,000,000	0.59
75	SIMA			22,162,505,246	62,607,762,222	0.35
76	SIPD			895,375,107,246	2,799,604,621,544	0.32
77	SKBM	1,632,996,494		266,557,110,538	649,534,031,113	0.41
78	SKLT			94,319,604,338	331,574,891,637	0.38
79	SMBR	29,355,618,000		2,177,653,244,079	2,926,360,857,000	0.75
80	SMCB	114,926,000,000		1,616,356,000,080	17,195,352,000,000	0.09
81	SMGR			8,464,075,339,081	34,314,666,000,000	0.45
82	SMSM	8,237,000,000		693,329,000,082	1,749,395,000,000	0.40
83	SPMA		4,550,805,011	291,296,630,207	2,091,957,078,669	0.14
84	SRSN	7,320,000		118,441,709,084	464,949,206,000	0.25
85	SSTM			50,573,076,052	773,663,346,934	0.07
86	TCID			429,129,977,012	1,853,235,343,636	0.41
87	TIRT			97,994,650,189	716,491,912,027	0.14
88	TOTO	11,288,620,945		641,842,665,726	2,062,386,924,390	0.31
89	TRIS			194,094,409,986	523,900,642,605	0.37
90	TRST	1,750,379,157		589,343,268,954	3,261,285,495,052	0.18
91	TSPC			2,505,389,034,875	5,592,730,492,960	0.45
92	ULTJ	5,295,192,167		1,083,905,207,207	2,917,083,567,355	0.37

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
93	UNIT	3,950,247,926		20,459,843,797	1,350,105,575	15,326,539,984			
94	UNVR	859,127,000,000		2,895,515,000,000	156,745,000,000	85,615,000,000			
95	VOKS	33,328,783,565	5,401,480,917	538,965,234,722	66,316,316,454				
96	WIIM	75,162,596,823	16,084,458,973	72,063,454,973	2,617,533,092	226,867,062			
97	WTON	1,038,474,698,874		475,688,830,625	6,998,955,891	62,826,357,607			
98	YPAS	1,252,339,405		59,792,567,897	842,464,880	1,850,548,159			
No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain		Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK		
93	UNIT				41,086,737,375	440,727,374,151	0.09		
94	UNVR				3,997,002,000,094	14,280,670,000,000	0.48		
95	VOKS				644,011,815,753	1,553,904,599,142	0.41		
96	WIIM				166,154,911,019	1,332,907,675,785	0.12		
97	WTON				1,583,988,843,094	3,802,332,940,158	0.42		
98	YPAS	100,000,000			63,837,920,439	320,882,480,510	0.20		

ASET INSTRUMENT KEUANGAN 2015

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
1	ADES	24,068,000,000		125,381,000,000	1,573,000,000	20,755,000,000	88,097,000,000	-	-
2	AISA	588,514,000,000		1,978,613,000,000	107,000,000	13,079,000,000			
3	AKKU	742,943,567		4,877,468,857					
4	AKPI	44,073,695,000	60,055,340,000	467,422,285,000	1,118,601,000	19,891,795,000	10,921,359,000		114,897,797,000
5	ALDO	8,658,473,828		154,802,310,276	177,066,140	1,183,117,748			
6	ALKA	7,870,164,000	439,000,000	27,848,317,000	5,405,535,000	7,085,287,000		-	-
7	ALMI	31,773,447,971	125,237,728,303	143,680,551,292	1,405,837,513	240,778,834,138	216,060,050	-	
8	ALTO	2,933,495,039		54,434,671,603	60,940,931,292		300,211,997,196		
9	AMFG	931,761,000,000		353,443,000,000	51,485,000,000	14,684,000,000	-	-	1,575,000,000
10	APLI	4,807,616,248	10,086,628,899	33,735,103,522		720,260,578	49,095,879,732		2,909,388,500
11	ARNA	5,104,533,709		411,567,733,678	2,358,443,609	4,088,080,088			
12	ASII	27,102,000,000,000	484,000,000,000	18,088,000,000,000	35,229,000,000,000	1,504,000,000,000			29,640,000,000,000
13	AUTO	977,854,000,000		1,551,614,000,000	135,131,000,000	145,744,000,000			4,340,881,000,000
14	BIMA	27,641,567,527		15,825,508,503	274,890,113				
15	BRNA	91,619,292,000	4,105,003,000	240,231,544,000	4,134,275,000			-	-
16	BTON	112,630,703,156		8,422,549,863		1,547,431,213			

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK
1	ADES		-	259,874,000,000	653,224,000,000	0.40
2	AISA	140,819,000,000		2,721,132,000,000	9,060,980,000,000	0.30
3	AKKU			5,620,412,424	7,648,193,813	0.73
4	AKPI	-	-	718,380,872,000	2,883,143,132,000	0.25
5	ALDO			164,820,967,992	366,010,819,198	0.45
6	ALKA	-	-	48,648,303,000	144,628,405,000	0.34
7	ALMI		58,320,000	543,150,779,267	2,189,037,586,057	0.25
8	ALTO			418,521,095,130	1,180,228,072,164	0.35
9	AMFG	98,650,000,000	-	1,451,598,000,000	4,270,275,000,000	0.34
10	APLI	219,996,900		101,574,874,379	308,620,387,248	0.33
11	ARNA	29,906,634,971		453,025,426,055	1,430,779,475,454	0.32
12	ASII			112,047,000,000,000	245,435,000,000,000	0.46
13	AUTO			7,151,224,000,000	14,339,110,000,000	0.50
14	BIMA	1,414,191,643		45,156,157,786	99,558,394,759	0.45
15	BRNA	4,614,534,000	-	344,704,648,000	1,820,783,911,000	0.19
16	BTON			122,600,684,232	183,116,245,288	0.67

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
17	BUDI	30,782,000,000	38,917,000,000	919,096,000,000	3,766,000,000	127,308,000,000	-	-	-
18	CEKA	10,820,166,513		260,193,339,065	976,623,487	55,978,705,145			
19	CINT	63,509,569,740		50,155,339,778	1,492,162,438	9,461,254,707			
20	CPIN	1,679,273,000,000	-	2,998,307,000,000	341,542,000,000			6,589,000,000	17,500,000,000
21	DAJK	122,625,218,000	113,255,864,000	218,971,367,000	3,258,708,000			-	-
22	DLTA	494,886,246,000	1,400,075,000	148,289,344,000	33,001,526,000	33,001,526,000		2,788,970,000	6,074,818,000
23	DPNS	101,814,991,509		13,617,649,620	2,592,885,644	15,000,000,000	4,540,000		
24	DVLA	422,259,085,000	-	398,510,527,000		6,426,818,000			-
25	EKAD	49,519,815,569	30,641,785,850	70,048,850,011	1,100,891,864	12,065,213,528			3,134,250,000
26	FASW	63,784,160,640	14,249,009,038	680,663,107,867	1,758,000,000	41,215,927,769	301,836,141,794		
27	GDST	162,331,953,598	7,956,234,245	118,600,025,773	161,737,510	1,661,309,082			
28	GGRM	2,725,891,000,000	1,568,098,000,000	-	-	57,022,000,000	-	-	-
29	GTJL	638,564,000,000		2,411,399,000,000	470,530,000,000	338,975,000,000		648,456,000,000	
30	HDTX	12,411,866,000		109,682,233,000	22,425,240,000				-
31	HMSP	1,718,738,000,000		2,458,742,000,000	2,268,085,000,000	1,692,703,000,000			61,789,000,000
32	ICBP	7,657,510,000,000	99,400,000,000	3,197,834,000,000	165,863,000,000	199,234,000,000			1,119,038,000,000
33	IGAR	64,275,870,695		125,281,326,453	518,766,824				
34	IMAS	1,322,870,114,218		2,192,410,040,464	4,883,390,606,067			4,059,548,983,640	2,342,988,464,342
35	IMPC	121,769,321,332		152,118,253,061	2,398,837	643,857,472			

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK
17	BUDI	-	-	1,119,869,000,000	3,265,953,000,000	0.34
18	CEKA	2,299,806,486		330,268,640,696	1,485,826,210,015	0.22
19	CINT	3,300,000,000		127,918,326,663	382,807,494,765	0.33
20	CPIN	14,988,000,000	-	5,058,199,000,000	24,204,994,000,000	0.21
21	DAJK	-	-	458,111,157,000	1,997,766,867,000	0.23
22	DLTA	417,672,000	-	719,860,177,000	1,038,321,916,000	0.69
23	DPNS			133,030,066,773	274,483,110,371	0.48
24	DVLA	5,350,120,000	-	832,546,550,000	1,376,278,237,000	0.60
25	EKAD			166,510,806,822	389,691,595,500	0.43
26	FASW			1,103,506,347,108	6,993,634,266,969	0.16
27	GDST			290,711,260,208	1,183,934,183,257	0.25
28	GGRM	-	-	4,351,011,000,000	63,505,413,000,000	0.07
29	GTJL	90,925,000,000	-	4,598,849,000,000	17,509,505,000,000	0.26
30	HDTX	-	-	144,519,339,000	4,878,367,904,000	0.03
31	HMSP	844,896,000,000	78,066,000,000	9,123,019,000,000	38,010,724,000,000	0.24
32	ICBP	222,280,000,000	-	12,661,159,000,000	26,560,624,000,000	0.48
33	IGAR			190,075,963,972	383,936,040,590	0.50
34	IMAS			14,801,208,208,731	24,860,957,839,497	0.60
35	IMPC	5,520,475,840		280,054,306,542	1,675,232,685,157	0.17

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
36	INAF	313,472,666,666		196,212,717,489	13,677,064,010				
37	INAI	101,855,309,097	38,765,487,983	447,292,024,486		23,061,999,300			89,526,519,708
38	INCI	61,571,622,076		26,413,647,515	66,197,520		133,820,000		
39	INDF	13,076,076,000,000		4,292,902,000,000	1,656,429,000,000				
40	INDS	83,992,495,928		311,321,676,826	90,507,862	2,316,660,267			
41	INTP	8,655,562,000,000		2,534,690,000,000	9,570,000,000	72,744,000,000			-
42	ISSP	24,585,000,000		664,315,000,000	68,433,000,000	29,513,000,000			-
43	JECC	70,944,918,000	1,504,562,000	464,433,968,000	4,655,310,000				-
44	JKSW	14,536,513,948		76,216,472,316		140,552,954		62,932,234,611	
45	JPFA	882,092,000,000	11,283,000,000	1,199,675,000,000	54,210,000,000	14,272,000,000			219,000,000
46	JPRS	2,159,870,528		158,501,932,987		2,358,193,702			
47	KAEF	460,994,073,484		555,352,208,059	20,952,196,696				
48	KBLI	20,525,375,000	37,368,653,000	535,948,930,000	9,795,507,000	1,366,359,000			
49	KBLM	6,747,985,842		188,382,157,321	1,598,328,152	1,000,000,000			
50	KBRI	6,338,453,408		81,084,809,559	23,291,041,886	30,764,130,428	813,173,125		
51	KDSI	112,559,222,609		331,594,826,930	406,769,817	4,488,216,261			
52	KIAS	54,773,279,911		387,039,000,000	842,630,692	8,319,031,347	-	-	-
53	KICI	2,264,143,520	2,356,753,084	9,169,136,579	166,148,167		546,228,750		
54	KLBF	2,718,619,232,764		2,354,779,771,919	79,301,987,108	155,753,502,796			

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK
36	INAF		155,585,955	523,518,034,120	1,533,708,564,241	0.34
37	INAI			700,501,340,574	1,330,259,296,537	0.53
38	INCI	11,743,889,873		99,929,176,984	169,546,066,314	0.59
39	INDF	77,754,000,000	1,090,607,000,000	20,193,768,000,000	91,831,526,000,000	0.22
40	INDS	3,788,499,746		401,509,840,629	2,553,928,346,219	0.16
41	INTP	75,884,000,000	-	11,348,450,000,000	27,638,360,000,000	0.41
42	ISSP	-	-	786,846,000,000	5,447,784,000,000	0.14
43	JECC	22,433,884,000	2,200,000,000	566,172,642,000	1,358,464,081,000	0.42
44	JKSW			153,825,773,829	265,280,458,589	0.58
45	JPFA	-	-	2,161,751,000,000	19,251,026,000,000	0.11
46	JPRS			163,019,997,217	363,265,042,157	0.45
47	KAEF			1,037,298,478,239	3,434,879,313,034	0.30
48	KBLI	4,290,688,000	941,515,000	610,237,027,000	1,551,799,840,976	0.39
49	KBLM			197,728,471,315	654,385,717,061	0.30
50	KBRI			142,291,608,406	1,455,931,208,462	0.10
51	KDSI			449,049,035,617	1,177,093,668,866	0.38
52	KIAS	2,995,578,908	-	453,969,520,858	2,124,390,696,519	0.21
53	KICI			14,502,410,100	133,831,888,816	0.11
54	KLBF	11,760,000,000		5,320,214,494,587	13,696,417,381,439	0.39

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
55	LION	202,395,371,009	59,999,756,701	94,307,316,712	2,554,470,000				
56	LMPI	7,429,938,957		241,723,792,912	383,976,159	278,552,605			
57	LMSH	40,332,082,742	5,346,566,330	20,876,982,285	63,450,000				
58	LPIN	56,031,044,402	15,000,000,000	19,097,955,832	74,721,544	5,086,885,440		3,562,555,501	87,321,672,128
59	MAIN	524,520,990,000	-	440,819,308,000	2,666,999,000	149,135,331,000		848,794,000	-
60	MBTO	30,922,884,864		336,758,454,297	324,110,872	3,899,569,609			
61	MERK	140,823,070,000	-	161,529,606,000	10,058,588,000		-	-	-
62	MLBI	344,615,000,000		209,771,000,000		-	-	-	-
63	MLIA	52,864,584,000		432,343,271,000	6,123,365,000	35,233,637,000			-
64	MYOR	1,682,075,365,772		3,368,430,934,065	10,813,690,824	53,045,243,895	104,275,984,183		
65	PICO	2,968,318,838		86,416,820,880	72,118,166,426		29,186,004,668		
66	PRAS	16,457,863,382	33,388,408,390	58,529,352,855	29,548,670,574				
67	PSDN	27,820,719,243	3,953,875,000	45,024,629,144	2,573,644,161		2,139,735,270	427,529,031	3,473,181,636
68	PYFA	3,728,123,019		30,245,569,598		2,608,786,371			
69	RICY	51,509,256,079		250,418,607,191	30,061,913,124	64,339,933,989	2,727,109,874		1,147,960,632
70	RMBA	195,289,000,000		529,756,000,000	129,111,000,000	44,460,000,000	142,041,000,000		
71	ROTI	515,237,282,682	16,739,169,627	248,671,775,050	1,872,642,383	3,926,929,676	47,554,103,979		
72	SCCO	340,056,100,882		712,904,601,474	1,036,417,015				
73	SIAP	19,015,207,813		20,378,828,333	68,200,000	6,337,681,619			

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK
55	LION			359,256,914,422	639,330,150,373	0.56
56	LMPI	10,570,300		249,826,830,933	793,093,512,600	0.32
57	LMSH			66,619,081,357	133,782,751,041	0.50
58	LPIN			186,174,834,847	324,054,785,283	0.57
59	MAIN	428,814,000	-	1,118,420,236,000	3,962,068,064,000	0.28
60	MBTO	3,085,287,073		374,990,306,715	648,899,377,240	0.58
61	MERK	1,768,632,000	-	314,179,896,000	641,646,818,000	0.49
62	MLBI	-	-	554,386,000,000	2,100,853,000,000	0.46
63	MLIA	-	-	526,564,857,000	7,125,800,277,000	0.07
64	MYOR			5,218,641,218,739	11,342,715,686,221	0.46
65	PICO			190,689,310,812	605,788,310,444	0.31
66	PRAS			137,924,295,201	1,535,656,724,413	0.09
67	PSDN			85,413,313,485	620,398,854,182	0.14
68	PYFA			36,582,478,988	159,951,537,229	0.23
69	RICY			400,204,780,889	1,198,193,867,892	0.33
70	RMBA	-	-	1,040,657,000,000	12,667,314,000,000	0.08
71	ROTI			834,001,903,397	2,706,323,637,034	0.31
72	SCCO			1,053,997,119,371	1,773,144,328,632	0.59
73	SIAP			45,799,917,765	277,982,362,215	0.16

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
74	SIDO	836,975,000,000	190,000,000,000	335,600,000,000	12,130,000,000	19,780,000,000	17,067,000,000		60,000,000
75	SIMA	41,090,139			3,580,600,710				3,500,000,000
76	SIPD	54,384,366,148	45,000,000,000	251,852,212,190	281,698,544,829				
77	SKBM	107,598,435,920		94,300,351,510	282,612,956	23,721,175,885	6,803,708,728		
78	SKLT	7,680,719,075		88,088,524,441	3,486,359,716	1,695,957,176	3,368,181,012		
79	SMBR	1,251,360,158,000		39,417,460,000		461,885,894,000	-	-	-
80	SMCB	638,335,000,000		1,069,607,000,000	140,002,000,000	118,231,000,000		-	-
81	SMGR	3,964,018,180,000	27,732,885,000	3,543,839,969,000	84,800,532,000				
82	SMSM	122,963,000,000		599,845,000,000	14,148,000,000				32,066,000,000
83	SPMA	46,258,913,361		153,716,229,584	811,035,484	31,265,671,956			
84	SRSN	14,988,397,000		117,348,096,000		433,729,000	-	-	-
85	SSTM	1,748,000,559		50,717,553,591		989,193,862			
86	TCID	219,218,385,422	3,006,284,234	433,477,682,096	54,430,123,870		7,462,291,260	2,310,560,325	
87	TIRT	17,116,082,769		38,795,207,550	2,224,910,313	3,148,561,814			
88	TOTO	167,008,027,010		523,028,546,173	22,561,535,279				
89	TRIS	65,662,442,725		131,397,352,760	4,706,183,989		3,989,975,593		
90	TRST	73,794,484,322		428,081,416,006	1,156,284,772				
91	TSPC	1,736,027,664,442		923,247,607,102		166,360,041,779			
92	ULTJ	849,122,582,559		448,129,204,430	29,499,729,273	37,175,897,782			150,437,550,716

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK
74	SIDO	187,000,000	-	1,411,799,000,000	2,796,111,000,000	0.50
75	SIMA			7,121,690,849	40,080,558,448	0.18
76	SIPD			632,935,123,167	2,246,770,166,899	0.28
77	SKBM	4,910,677,608		237,616,962,607	764,484,248,710	0.31
78	SKLT			104,319,741,420	377,110,748,359	0.38
79	SMBR	538,445,066,000	-	2,291,108,578,000	3,268,667,933,000	0.79
80	SMCB	100,417,000,000	-	2,066,592,000,000	17,370,875,000,000	0.12
81	SMGR		-	7,620,391,566,000	38,153,118,932,000	0.50
82	SMSM	9,077,000,000	-	778,099,000,000	2,220,108,000,000	0.35
83	SPMA		5,256,308,120	237,308,158,505	2,185,464,365,772	0.11
84	SRSN	-	-	132,770,222,000	574,073,314,000	0.23
85	SSTM			53,454,748,012	721,863,265,285	0.07
86	TCID			719,905,327,207	2,082,096,848,703	0.45
87	TIRT			61,284,762,446	763,168,027,178	0.08
88	TOTO	12,992,760,372		725,590,868,834	2,439,540,859,205	0.30
89	TRIS			205,755,955,067	577,786,346,557	0.36
90	TRST	1,888,331,032		504,920,516,132	3,357,359,499,954	0.15
91	TSPC			2,825,635,313,323	6,284,729,099,203	0.45
92	ULTJ	1,613,216,530		1,515,978,181,290	3,539,995,910,248	0.43

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
93	UNIT	2,116,279,585		26,197,058,195	2,404,783,446	45,582,678,184			
94	UNVR	628,159,000,000		3,244,626,000,000	357,646,000,000	95,181,000,000		-	-
95	VOKS	78,857,548,545	5,562,226,821	546,126,243,676	30,187,994,123				
96	WIIM	91,875,822,118	17,432,470,160	62,343,695,804	1,233,192,566	226,867,062			
97	WTON	823,630,866,815		570,108,562,856	12,303,441,004	141,246,165,559			
98	YPAS	4,684,383,779		44,615,778,193	948,598,933	916,421,659			
No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK			
93	UNIT			76,300,799,410	460,539,382,206	0.17			
94	UNVR	-	-	4,325,612,000,000	15,729,945,000,000	0.43			
95	VOKS	2,600,000,000		663,334,013,165	1,536,244,634,556	0.43			
96	WIIM			173,112,047,710	1,342,700,045,391	0.13			
97	WTON			1,547,289,036,234	4,456,098,000,000	0.35			
98	YPAS	100,000,000		51,265,182,564	279,189,768,587	0.18			

ASET INSTRUMENT KEUANGAN 2016

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain- lain	Investasi
1	ADES	35,316,000,000		152,608,000,000	1,449,000,000	27,043,000,000	71,431,000,000	-	-
2	AISA	295,926,000,000		2,393,724,000,000	538,230,000,000	405,737,000,000			
3	AKKU	8,328,713,678		42,804,909,308					
4	AKPI	99,933,371,000	54,850,364,000	356,148,507,000	3,007,692,000	7,499,745,000	11,377,168,000		111,615,102,000
5	ALDO	9,022,509,790		182,427,385,518	122,441,440	1,778,542,832			
6	ALKA	10,535,932,000	439,000,000	15,007,989,000	4,109,001,000	6,983,670,000			-
7	ALMI	46,166,334,726	196,298,089,476	129,840,434,328	3,886,566,719	75,824,313,505	-	1,563,944,388	-
8	ALTO	5,320,071,620		55,614,107,682	49,539,740,248		289,638,817,220		
9	AMFG	320,827,000,000		358,377,000,000	26,888,000,000	53,467,000,000	-	-	1,575,000,000
10	APLI	407,682,981	4,425,448,200	38,577,151,928		265,154,991	448,975,443		6,710,206,500
11	ARNA	3,165,484,220		460,909,608,031	2,135,778,219	4,454,826,805			
12	ASII	29,357,000,000,000	899,000,000,000	18,946,000,000,000	37,180,000,000,000	1,807,000,000,000			33,987,000,000,000
13	AUTO	914,635,000,000		1,638,291,000,000	174,938,000,000	201,155,000,000			4,515,999,000,000
14	BIMA	17,601,506,142		15,142,829,214	4,561,197,187				
15	BRNA	175,194,943,000	3,754,310,000	298,868,206,000	3,855,891,000			-	-
16	BTON	111,954,774,302		7,364,106,377		2,088,579,369			

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK
1	ADES		-	287,847,000,000	767,479,000,000	0.38
2	AISA	4,036,000,000		3,637,653,000,000	9,254,539,000,000	0.39
3	AKKU			51,133,622,986	1,070,169,294,420	0.05
4	AKPI	-	-	644,431,949,000	2,615,909,190,000	0.25
5	ALDO			193,350,879,580	410,330,576,602	0.47
6	ALKA	-	-	37,075,592,000	136,618,855,000	0.27
7	ALMI		90,720,000	453,670,403,142	2,153,030,503,531	0.21
8	ALTO			400,112,736,770	1,165,093,632,823	0.34
9	AMFG	48,599,000,000	-	809,733,000,000	5,504,890,000,000	0.15
10	APLI	224,996,900		51,059,616,943	314,468,690,130	0.16
11	ARNA	31,249,391,212		501,915,088,487	1,543,216,299,146	0.33
12	ASII			122,176,000,000,000	261,855,000,000,000	0.47
13	AUTO			7,445,018,000,000	14,612,274,000,000	0.51
14	BIMA	1,376,009,440		38,681,541,983	92,041,274,561	0.42
15	BRNA	9,875,419,000	-	491,548,769,000	2,088,696,909,000	0.24
16	BTON			121,407,460,048	177,290,628,918	0.68

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
17	BUDI	183,546,000,000	3,125,000,000	338,623,000,000	8,657,000,000	106,094,000,000		-	-
18	CEKA	20,679,220,743		282,360,634,308	37,015,497	41,817,338,102			
19	CINT	61,342,994,796		46,012,037,510	1,490,509,655	5,066,392,180			
20	CPIN	2,504,434,000,000		2,316,015,000,000	521,381,000,000			11,770,000,000	21,000,000,000
21	DAJK	2,833,809,000	32,787,000	32,762,121,000	5,181,079,000	142,082,779,000		-	-
22	DLTA	658,665,614,000	1,252,176,000	148,407,346,000	32,203,315,000	19,549,002,000		2,178,188,000	
23	DPNS	115,865,761,398		10,276,286,000	2,376,837,918	1,000,000,000	2,540,000		
24	DVLA	372,378,578,000	-	461,789,437,000		7,705,540,000			-
25	EKAD	94,849,702,667	29,706,862,821	81,737,871,362	135,760,110	1,453,686,027			3,346,372,490
26	FASW	223,740,032,319	14,003,463,011	1,112,719,990,712	513,630,000	33,422,089,153	42,717,173,963		
27	GDST	194,256,146,977	8,961,123,320	89,453,546,278	306,587,942	8,381,651,048			
28	GGRM	1,595,120,000,000		2,089,949,000,000	-	34,454,000,000	-	-	-
29	GTJL	753,047,000,000		3,136,246,000,000	638,507,000,000	370,941,000,000		648,456,000,000	
30	HDTX	123,792,524,000		156,422,015,000	2,271,055,000				-
31	HMSP	5,056,183,000,000		3,322,526,000,000	1,673,894,000,000	1,544,321,000,000			62,174,000,000
32	ICBP	8,371,980,000,000		3,721,206,000,000	172,719,000,000	111,122,000,000			1,632,081,000,000
33	IGAR	103,660,388,913		136,984,654,250	253,588,184				
34	IMAS	1,568,759,194,124		1,779,122,161,241	5,874,498,710,536			4,892,958,313,122	2,635,421,048,055
35	IMPC	521,518,174,896		186,530,793,550	1,868,060	2,441,025,229			

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK
17	BUDI	-	-	640,045,000,000	2,931,807,000,000	0.22
18	CEKA	1,991,584,599		346,885,793,249	1,425,964,152,418	0.24
19	CINT	3,300,000,000		117,211,934,141	399,336,626,636	0.29
20	CPIN	108,083,000,000	-	5,482,683,000,000	24,204,994,000,000	0.23
21	DAJK	-	-	182,892,575,000	1,525,823,348,000	0.12
22	DLTA	275,049,000		862,530,690,000	1,197,796,650,000	0.72
23	DPNS			129,521,425,316	296,129,565,784	0.44
24	DVLA	8,912,802,000	-	850,786,357,000	1,531,365,558,000	0.56
25	EKAD			211,230,255,477	702,508,630,708	0.30
26	FASW			1,427,116,379,158	8,583,223,835,997	0.17
27	GDST			301,359,055,565	1,257,609,869,910	0.24
28	GGRM	-	-	3,719,523,000,000	62,951,634,000,000	0.06
29	GTJL	33,793,000,000	-	5,580,990,000,000	18,697,779,000,000	0.30
30	HDTX	-	-	282,485,594,000	4,743,579,758,000	0.06
31	HMSP	870,447,000,000	-	12,529,545,000,000	42,508,277,000,000	0.29
32	ICBP	111,864,000,000	-	14,120,972,000,000	28,901,948,000,000	0.49
33	IGAR			240,898,631,347	439,465,673,296	0.55
34	IMAS			16,750,759,427,078	25,633,342,258,679	0.65
35	IMPC	5,469,221,538		715,961,083,273	2,276,031,922,082	0.31

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
36	INAF	56,233,906,214		215,059,269,961	14,144,137,668				
37	INAI	23,781,870,231	27,840,502,225	537,147,728,750		27,727,650,166			96,625,074,812
38	INCI	41,723,287,651		46,741,563,765	98,141,300				
39	INDF	13,362,236,000,000		4,678,186,000,000	1,666,683,000,000				
40	INDS	210,911,095,192		296,007,139,375	10,383,754,925	1,604,782,784			
41	INTP	9,674,030,000,000		2,605,323,000,000	11,656,000,000	71,123,000,000			-
42	ISSP	31,338,000,000		660,231,000,000	54,505,000,000				-
43	JECC	160,862,838,000		526,090,058,000	2,254,934,000			-	-
44	JKSW	9,317,571,509		81,001,930,127	5,911,400	2,767,175,512		63,260,957,500	
45	JPFA	2,674,164,000,000	11,283,000,000	1,211,728,000,000	85,605,000,000	14,861,000,000			21,000,000,000
46	JPRS	2,556,696,244		152,111,221,542		2,253,643,950			
47	KAEF	647,683,951,012		741,210,392,159	25,920,500,239				
48	KBLI	154,487,170,000	145,169,752,000	529,785,330,000	9,831,982,000	734,042,000			
49	KBLM	69,819,512,096		125,811,633,199	5,186,723,557	44,000,000			
50	KBRI	525,306,367		66,478,156,631	795,117,104	20,565,962,927	813,173,125		
51	KDSI	60,238,486,068		366,702,067,522	15,149,368,059	4,083,426,376			
52	KIAS	33,961,000,000		371,461,000,000	4,471,000,000	2,653,000,000	-	-	-
53	KICI	3,526,064,738	2,003,540,292	17,374,100,610	510,923,182	611,597,666	261,625,000		
54	KLBF	2,895,582,003,331		2,631,206,429,124	94,601,152,253	179,326,120,554			

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK
36	INAF		155,585,955	285,592,899,798	1,381,633,321,120	0.21
37	INAI			713,122,826,184	1,339,032,413,455	0.53
38	INCI	20,409,127,470		108,972,120,186	269,351,381,344	0.40
39	INDF	65,675,000,000	2,011,669,000,000	21,784,449,000,000	82,174,515,000,000	0.27
40	INDS	4,129,071,717		523,035,843,993	2,477,272,502,538	0.21
41	INTP	81,901,000,000	-	12,444,033,000,000	30,150,580,000,000	0.41
42	ISSP	-	-	746,074,000,000	6,041,811,000,000	0.12
43	JECC	31,740,000,000	4,830,000,000	725,777,830,000	1,587,210,576,000	0.46
44	JKSW			156,353,546,048	273,181,586,009	0.57
45	JPFA	-	-	4,018,641,000,000	19,251,026,000,000	0.21
46	JPRS			156,921,561,736	351,318,309,863	0.45
47	KAEF			1,414,814,843,410	4,612,562,541,064	0.31
48	KBLI	4,716,000,000	1,008,751,000	845,733,027,000	1,871,422,416,044	0.45
49	KBLM			200,861,868,852	639,091,366,917	0.31
50	KBRI			89,177,716,154	1,263,726,833,318	0.07
51	KDSI			446,173,348,025	1,142,273,020,550	0.39
52	KIAS	1,999,000,000	-	414,545,000,000	1,859,670,000,000	0.22
53	KICI			24,287,851,488	139,809,135,385	0.17
54	KLBF	65,037,507,353		5,865,753,212,615	15,226,009,210,657	0.39

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
55	LION	209,849,771,599	64,045,096,060	107,757,594,823	2,631,040,000				
56	LMPI	4,316,460,576		259,804,167,760	754,917,594	272,746,340			
57	LMSH	28,812,460,126	6,160,809,065	19,348,826,694	59,950,000				
58	LPIN	91,025,490,677	15,500,000,000	20,211,708,795	4,450,261,742	949,240,688		2,003,737,788	102,984,723,584
59	MAIN	146,426,079,000	-	418,447,977,000	5,543,891,000	215,271,952,000		848,794,000,000	-
60	MBTO	6,593,262,476		346,657,795,260	717,018,372	4,462,088,123			
61	MERK	114,416,004,000	-	149,184,469,000	4,246,955,000		-	-	-
62	MLBI	403,231,000,000		289,580,000,000		-	-	-	-
63	MLIA	54,222,333,000	35,914,000	478,664,545,000	7,808,600,000	44,394,665,000			-
64	MYOR	1,543,129,244,709		4,364,284,552,253	24,114,826,295	217,088,437,386	273,641,222,816		
65	PICO	15,448,976,586		88,845,982,857	93,000,911,111		29,745,854,788		
66	PRAS	30,911,132,670	28,355,240,348	58,078,054,851	43,870,509,912				
67	PSDN	96,055,895,967	3,873,100,000	64,745,242,474	4,662,823,627		1,411,039,830	502,926,913	6,523,181,636
68	PYFA	1,365,089,257		38,716,265,872		2,723,939,283			
69	RICY	62,292,801,654		287,866,446,278	35,349,162,804	47,721,961,602	2,880,786,625		
70	RMBA	316,618,000,000		1,257,712,000,000	70,779,000,000	42,878,000,000	269,291,000,000		
71	ROTI	610,989,176,180	21,790,509,512	280,381,386,519	3,572,146,022	3,455,191,095	43,657,054,459		
72	SCCO	965,366,911,708		589,745,189,803	1,869,900,567				
73	SIAP	6,446,832,196		236,772,973	212,367,692	256,605,136		13,390,922,407	

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK
55	LION			384,283,502,482	685,812,995,987	0.56
56	LMPI	7,625,000		265,155,917,270	810,364,824,722	0.33
57	LMSH			54,382,045,885	162,828,169,250	0.33
58	LPIN			237,125,163,274	477,838,306,256	0.50
59	MAIN	428,814,000,000	-	2,063,297,899,000	3,919,764,494,000	0.53
60	MBTO	2,744,769,921		361,174,934,152	709,959,168,088	0.51
61	MERK	1,872,887,000	-	269,720,315,000	743,934,894,000	0.36
62	MLBI	-	-	692,811,000,000	2,275,038,000,000	0.40
63	MLIA	-	-	585,126,057,000	7,723,578,677,000	0.08
64	MYOR			6,422,258,283,459	12,922,421,859,142	0.50
65	PICO			227,041,725,342	638,566,761,462	0.36
66	PRAS			161,214,937,781	1,596,466,547,662	0.10
67	PSDN			177,774,210,447	653,796,725,408	0.27
68	PYFA			42,805,294,412	167,062,795,608	0.26
69	RICY			436,111,158,963	1,288,683,925,066	0.34
70	RMBA			1,957,278,000,000	13,470,943,000,000	0.15
71	ROTI			963,845,463,787	2,919,640,858,718	0.33
72	SCCO			1,556,982,002,078	2,449,935,491,586	0.64
73	SIAP			20,543,500,404	228,709,028,216	0.09

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
74	SIDO	997,135,000,000	5,000,000,000	367,204,000,000	20,014,000,000	36,687,000,000	37,701,000,000		-
75	SIMA	101,928,000	4,400,896,710						3,500,000,000
76	SIPD	397,370,480,578		283,660,525,394	258,017,183,031				
77	SKBM	94,527,899,602		158,097,017,422	1,406,010,942	12,276,435,456	8,676,187,515		
78	SKLT	12,779,053,888		109,858,436,107	2,379,952,175	1,970,864,375	18,796,905,775		
79	SMBR	336,979,275,000		212,743,218,000		74,431,641,000	-	-	-
80	SMCB	323,829,000,000		1,040,587,000,000	216,728,000,000	181,607,000,000			-
81	SMGR	2,824,689,790,000	27,247,184,000	3,837,918,210,000	180,365,502,000				
82	SMSM	9,651,000,000		728,221,000,000	3,939,000,000				35,107,000,000
83	SPMA	146,960,519,291		107,829,168,715	303,677,324	31,402,388,101			
84	SRSN	3,983,543,000		118,463,589,000	-	-	-	-	-
85	SSTM	2,420,688,310		49,327,532,794		998,910,038			
86	TCID	298,417,930,270	3,015,865,228	324,418,128,601	33,012,916,858		7,149,047,707	1,862,618,010	
87	TIRT	16,777,430,320		28,879,969,062	2,583,954,595	3,961,358,035			
88	TOTO	148,597,555,600		465,995,963,799	15,007,252,701				
89	TRIS	88,543,233,204		137,088,565,674	4,589,231,556		4,063,175,946		
90	TRST	53,522,210,036		408,872,965,447	2,143,338,879				
91	TSPC	1,686,270,815,296		951,557,798,945		108,640,417,327			
92	ULTJ	1,521,371,695,873		462,422,864,328	41,958,236,339	88,185,690,921			192,912,858,148

No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK (%)
74	SIDO	104,000,000	-	1,463,845,000,000	2,987,614,000,000	0.49
75	SIMA			8,002,824,710	40,194,897,678	0.20
76	SIPD			939,048,189,003	2,567,211,193,259	0.37
77	SKBM	1,677,500,321		276,661,051,258	1,001,657,012,004	0.28
78	SKLT			145,785,212,320	568,239,939,951	0.36
79	SMBR	43,956,251,000	-	668,110,385,000	4,368,876,996,000	0.52
80	SMCB	160,954,000,000	-	1,923,705,000,000	19,763,133,000,000	0.10
81	SMGR		-	6,870,220,686,000	44,226,895,982,000	0.46
82	SMSM	9,304,000,000	-	786,222,000,000	2,254,740,000,000	0.35
83	SPMA		7,251,273,833	293,747,027,264	2,158,852,415,950	0.14
84	SRSN	-	-	122,447,132,000	717,149,704,000	0.17
85	SSTM			52,747,131,142	2,254,740,000,000	0.02
86	TCID			667,876,506,674	2,185,101,038,101	0.43
87	TIRT			52,202,712,012	815,997,477,795	0.06
88	TOTO	131,388,017,099		760,988,789,199	2,581,440,938,262	0.29
89	TRIS			234,284,206,380	639,701,164,511	0.37
90	TRST	1,662,701,104		466,201,215,466	3,290,596,224,286	0.14
91	TSPC			2,746,469,031,568	6,585,807,349,438	0.42
92	ULTJ	1,438,287,461		2,308,289,633,070	4,239,199,641,365	0.54

No	Kode	Aset Instrumen Keuangan (Rp)							
		Aset lancar Keuangan				Aset Keuangan Lancar Lain	Aset tidak lancar keuangan		
		Kas & Setara Kas	Investasi (Deposito dll)	Piutang Usaha	Piutang Lain-lain		Uang Muka	Piutang lain-lain	Investasi
93	UNIT	3,191,642,949		24,488,887,846	437,329,052	42,937,907,929			
94	UNVR	373,835,000,000		3,708,257,000,000	101,597,000,000	86,290,000,000		-	-
95	VOKS	75,959,925,517	5,571,658,103	652,395,292,537	72,368,983,814				
96	WIIM	60,923,942,562	16,386,553,412	63,044,844,590	1,229,551,482	334,003,062			
97	WTON	342,211,214,681		653,482,031,527	9,616,158,866	339,543,661,906			
98	YPAS	679,775,017		46,690,513,376	710,511,898	242,049,210			
No	Kode	Aset Tidak Lancar Lain	Aset Keuangan tersedia untuk dijual	Total Aset Instrumen Keuangan	Total Aset	Aset IK			
93	UNIT			71,055,767,776	432,913,180,372	0.16			
94	UNVR	-	-	4,269,979,000,000	16,745,695,000,000	0.45			
95	VOKS	2,600,000,000		808,895,859,971	1,668,210,094,478	0.48			
96	WIIM			141,918,895,108	1,353,634,132,275	0.10			
97	WTON			1,344,853,066,980	4,662,320,000,000	0.39			
98	YPAS	200,000,000		48,522,849,501	280,257,664,992	0.17			

LAMPIRAN 3
FREE CASH FLOW 2014

No	Kode	Tahun	Net Cash Provided by Operating activities (Rp)	Capital Expenditure (Rp)	Free Cash Flow
1	ADES	2014	101,377,000,000	29,724,000,000	0.71
2	AISA	2014	353,530,000,000	819,440,000,000	(1.32)
3	AKKU	2014	(48,898,824,637)	(3,035,321,234)	0.94
4	AKPI	2014	374,353,068,000	64,680,844,000	0.83
5	ALDO	2014	(470,702,303)	5,576,539,380	12.85
6	ALKA	2014	(18,833,943,000)	4,813,428,000	1.26
7	ALMI	2014	(935,671,862,182)	(34,612,300,665)	0.96
8	ALTO	2014	(30,575,376,304)	64,328,438,067	3.10
9	AMFG	2014	56,425,000,000	52,689,000,000	0.07
10	APLI	2014	22,314,328,339	(5,913,647,022)	1.27
11	ARNA	2014	238,937,995,916	30,445,697,072	0.87
12	ASII	2014	14,963,000,000,000	3,388,000,000,000	0.77
13	AUTO	2014	264,565,000,000	123,006,000,000	0.54
14	BIMA	2014	11,928,906,958	(222,269,519)	1.02
15	BRNA	2014	198,105,603,000	80,071,238,000	0.60
16	BTON	2014	7,643,755,010	(655,226,187)	1.09
17	BUDI	2014	68,190,000,000	209,136,000,000	(2.07)
18	CEKA	2014	(147,806,952,847)	6,029,822,583	1.04
19	CINT	2014	24,518,758,096	36,005,754,936	(0.47)
20	CPIN	2014	239,221,000,000	2,668,757,000,000	(10.16)
21	DAJK	2014	(232,306,697,000)	126,512,824,000	1.54
22	DLTA	2014	164,246,813,000	20,517,538,000	0.88
23	DPNS	2014	6,455,175,786	978,491,400	0.85
24	DVLA	2014	104,436,317,000	23,984,775,000	0.77
25	EKAD	2014	4,641,305,865	7,830,900,997	(0.69)
26	FASW	2014	1,327,852,701,205	(61,994,079,277)	1.05
27	GDST	2014	220,244,499,811	367,653,781,333	(0.67)
28	GGRM	2014	1,657,776,000,000	4,184,357,000,000	(1.52)
29	GTJL	2014	152,146,000,000	1,195,638,000,000	(6.86)
30	HDTX	2014	(121,347,343,243)	2,510,674,398,009	21.69
31	HMSP	2014	11,103,195,000,000	1,210,931,000,000	0.89
32	ICBP	2014	3,860,843,000,000	994,436,000,000	0.74
33	IGAR	2014	25,762,820,842	(2,813,204,002)	1.11
34	IMAS	2014	525,682,412,925	854,676,560,871	(0.63)

No	Kode	Tahun	Net Cash Provided by Operating activities (Rp)	Capital Expenditure (Rp)	Free Cash Flow
35	IMPC	2014	97,776,774,013	(37,260,676,888)	1.38
36	INAF	2014	148,726,901,608	26,671,779,788	0.82
37	INAI	2014	42,164,840,053	19,238,316,751	0.54
38	INCI	2014	(7,581,339,094)	9,750,944,265	2.29
39	INDF	2014	9,269,318,000,000	(226,173,000,000)	1.02
40	INDS	2014	65,911,208,643	185,689,688,589	(1.82)
41	INTP	2014	5,344,607,000,000	2,838,640,000,000	0.47
42	ISSP	2014	(191,012,000,000)	403,562,000,000	3.11
43	JECC	2014	42,230,169,000	(14,509,787,000)	1.34
44	JKSW	2014	9,380,945,088	3,436,995,994	0.63
45	JPFA	2014	1,570,533,000,000	1,089,501,000,000	0.31
46	JPRS	2014	(76,997,875,467)	(1,045,015,058)	0.99
47	KAEF	2014	286,309,255,381	59,295,034,437	0.79
48	KBLI	2014	170,079,674,604	18,286,070,007	0.89
49	KBLM	2014	5,994,209,466	(9,732,384,351)	2.62
50	KBRI	2014	(51,115,372,756)	459,393,750,020	9.99
51	KDSI	2014	(24,155,490,938)	34,861,963,695	2.44
52	KIAS	2014	51,975,722,117	34,305,235,552	0.34
53	KICI	2014	1,313,583,361	(463,808,014)	1.35
54	KLBF	2014	2,316,125,821,045	478,910,348,006	0.79
55	LION	2014	60,865,531,678	41,165,395,789	0.32
56	LMPI	2014	7,786,642,389	(16,233,658,807)	3.08
57	LMSH	2014	9,999,770,412	6,216,486,341	0.38
58	LPIN	2014	(19,166,579,997)	(98,139,924)	0.99
59	MAIN	2014	(301,780,493,000)	448,031,461,000	2.48
60	MBTO	2014	2,367,299,124	14,284,185,799	(5.03)
61	MERK	2014	232,826,497,000	19,758,126,000	0.92
62	MLBI	2014	913,005,000,000	305,469,000,000	0.67
63	MLIA	2014	460,633,645,000	(58,748,767)	1.00
64	MYOR	2014	(862,339,383,145)	470,682,992,401	1.55
65	PICO	2014	24,408,903,218	(22,838,922,574)	1.94
66	PRAS	2014	11,556,006,425	259,645,936,558	(21.47)
67	PSDN	2014	21,202,281,251	18,428,745,694	0.13
68	PYFA	2014	1,472,541,371	(5,838,422,844)	4.96
69	RICY	2014	47,145,296,495	52,314,942,848	(0.11)
70	RMBA	2014	(1,221,283,000,000)	1,118,671,000,000	1.92

No	Kode	Tahun	Net Cash Provided by Operating activities (Rp)	Capital Expenditure (Rp)	Free Cash Flow
71	ROTI	2014	364,975,619,113	504,730,484,778	(0.38)
72	SCCO	2014	62,171,128,817	41,004,248,601	0.34
73	SIAP	2014	113,985,737,000	(107,967,099,000)	1.95
74	SIDO	2014	369,322,000,000	234,705,000,000	0.36
75	SIMA	2014	3,624,161,343	958,476,359	0.74
76	SIPD	2014	(26,515,915,109)	(673,750,721,474)	(24.41)
77	SKBM	2014	48,342,031,990	100,849,773,338	(1.09)
78	SKLT	2014	23,398,218,902	9,178,609,349	0.61
79	SMBR	2014	283,527,338,000	(31,764,576,000)	1.11
80	SMCB	2014	1,709,438,000,000	2,130,917,000,000	(0.25)
81	SMGR	2014	6,721,170,878,000	1,358,548,493,000	0.80
82	SMSM	2014	449,864,000,000	210,000,000	1.00
83	SPMA	2014	32,968,578,086	188,288,636,927	(4.71)
84	SRSN	2014	9,622,985,000	3,911,090,000	0.59
85	SSTM	2014	39,556,169,947	(11,935,079,994)	1.30
86	TCID	2014	123,551,162,065	239,491,945,729	(0.94)
87	TIRT	2014	73,334,021,253	(81,644,686,132)	2.11
88	TOTO	2014	307,708,638,190	248,334,396,905	0.19
89	TRIS	2014	26,474,107,457	23,284,915,040	0.12
90	TRST	2014	236,909,957,713	(11,909,473,157)	1.05
91	TSPC	2014	512,956,089,428	350,537,960,987	0.32
92	ULTJ	2014	128,022,639,236	37,254,212,058	0.71
93	UNIT	2014	23,058,031,778	(19,955,935,343)	1.87
94	UNVR	2014	6,462,722,000,000	473,848,000,000	0.93
95	VOKS	2014	(72,598,588,767)	11,829,611,111	1.16
96	WIIM	2014	44,609,246,858	91,084,998,455	(1.04)
97	WTON	2014	207,946,046,235	659,098,432,089	(2.17)
98	YPAS	2014	52,054,364,496	(12,376,029,281)	1.24

FREE CASH FLOW 2015

No	Kode	Tahun	Net Cash Provided by Operating activities (Rp)	Capital Expenditure (Rp)	Free Cash Flow
1	ADES	2015	26,040,000,000	113,098,000,000	(3.34)
2	AISA	2015	399,185,000,000	(1,050,001,000,000)	3.63
3	AKKU	2015	(2,961,159,793)	(18,597,856,492)	(5.28)
4	AKPI	2015	(50,796,252,000)	631,715,955,000	13.44
5	ALDO	2015	2,204,123,679	6,819,365,962	(2.09)
6	ALKA	2015	(2,880,134,000)	1,414,270,000	1.49
7	ALMI	2015	1,749,582,272,593	10,268,371,130	0.99
8	ALTO	2015	22,598,090,912	80,610,257,795	(2.57)
9	AMFG	2015	366,837,000,000	292,060,000,000	0.20
10	APLI	2015	24,587,547,474	5,142,066,006	0.79
11	ARNA	2015	111,918,147,182	148,585,818,272	(0.33)
12	ASII	2015	25,899,000,000,000	452,000,000,000	0.98
13	AUTO	2015	866,768,000,000	201,249,000,000	0.77
14	BIMA	2015	38,488,000,851	(1,085,860,874)	1.03
15	BRNA	2015	276,302,922,000	482,721,564,000	(0.75)
16	BTON	2015	(1,520,287,645)	(1,078,776,762)	0.29
17	BUDI	2015	96,860,000,000	231,388,000,000	(1.39)
18	CEKA	2015	168,614,370,234	(556,686,038)	1.00
19	CINT	2015	24,353,235,988	6,849,893,749	0.72
20	CPIN	2015	1,707,438,000,000	2,251,326,000,000	(0.32)
21	DAJK	2015	167,149,036,000	592,809,850,000	(2.55)
22	DLTA	2015	246,625,414,000	(8,281,976,000)	1.03
23	DPNS	2015	5,105,993,427	(388,120,204)	1.08
24	DVLA	2015	214,166,823,000	(8,774,760,000)	1.04
25	EKAD	2015	100,935,448,358	(8,749,832,565)	1.09
26	FASW	2015	72,901,791,421	1,182,998,644,300	(15.23)
27	GDST	2015	(39,316,274,672)	34,395,694,575	1.87
28	GGRM	2015	3,200,820,000,000	1,133,216,000,000	0.65
29	GTJL	2015	795,635,000,000	1,122,472,000,000	(0.41)
30	HDTX	2015	87,534,937,000	631,428,535,585	(6.21)
31	HMSP	2015	811,163,000,000	361,576,000,000	0.55
32	ICBP	2015	3,485,533,000,000	716,817,000,000	0.79
33	IGAR	2015	80,061,208,533	20,408,265,188	0.75
34	IMAS	2015	793,372,435,545	(35,701,128,939)	1.04
35	IMPC	2015	117,482,963,139	67,740,141,677	0.42

No	Kode	Tahun	Net Cash Provided by Operating activities (Rp)	Capital Expenditure (Rp)	Free Cash Flow
36	INAF	2015	134,284,985,660	3,842,653,659	0.97
37	INAI	2015	47,011,856,454	128,661,778,503	(1.74)
38	INCI	2015	25,782,575,358	(1,906,877,584)	1.07
39	INDF	2015	4,213,613,000,000	3,084,854,000,000	0.27
40	INDS	2015	110,641,662,962	200,050,064,581	(0.81)
41	INTP	2015	5,049,117,000,000	1,670,260,000,000	0.67
42	ISSP	2015	176,316,000,000	312,333,000,000	(0.77)
43	JECC	2015	21,550,154,000	274,406,515,000	(11.73)
44	JKSW	2015	8,409,440,670	(34,376,829,666)	5.09
45	JPFA	2015	1,452,924,000,000	447,339,000,000	0.69
46	JPRS	2015	(4,506,620,797)	(884,127,992)	0.80
47	KAEF	2015	175,966,862,349	116,550,023,358	0.34
48	KBLI	2015	46,127,980,815	140,552,072,642	(2.05)
49	KBLM	2015	29,940,416,899	1,454,205,838	0.95
50	KBRI	2015	(110,572,481,288)	(26,884,346,802)	0.76
51	KDSI	2015	(41,864,462,623)	25,259,645,642	1.60
52	KIAS	2015	(56,748,466,971)	(98,550,193,212)	(0.74)
53	KICI	2015	(4,055,527,244)	40,856,177,261	11.07
54	KLBF	2015	2,427,641,532,150	534,036,920,427	0.78
55	LION	2015	59,304,153,529	11,348,440,460	0.81
56	LMPI	2015	4,653,645,881	(2,335,783,130)	1.50
57	LMSH	2015	10,910,801,951	(1,722,662,397)	1.16
58	LPIN	2015	46,282,975,488	63,807,729,195	(0.38)
59	MAIN	2015	(26,280,191,000)	245,496,776,000	10.34
60	MBTO	2015	1,011,148,821	(3,675,501,927)	4.63
61	MERK	2015	203,711,206,000	29,399,218,000	0.86
62	MLBI	2015	919,232,000,000	(49,233,000,000)	1.05
63	MLIA	2015	367,602,920,000	5,515,176,227,413	(14.00)
64	MYOR	2015	2,336,785,497,955	185,684,124,610	0.92
65	PICO	2015	59,320,891,249	(6,827,086,228)	1.12
66	PRAS	2015	5,512,017,512	153,752,134,390	(26.89)
67	PSDN	2015	(22,726,926,832)	(6,747,289,230)	0.70
68	PYFA	2015	15,699,910,434	(7,563,919,795)	1.48
69	RICY	2015	133,252,610,462	19,442,113,707	0.85
70	RMBA	2015	(2,823,747,000,000)	605,375,000,000	1.21
71	ROTI	2015	555,511,840,614	141,396,547,379	0.75

No	Kode	Tahun	Net Cash Provided by Operating activities (Rp)	Capital Expenditure (Rp)	Free Cash Flow
72	SCCO	2015	197,980,124,011	22,589,973,388	0.89
73	SIAP	2015	(7,388,816,711)	1,541,025,566	1.21
74	SIDO	2015	432,896,000,000	170,792,000,000	0.61
75	SIMA	2015	5,618,491,514	8,676,448,048	(0.54)
76	SIPD	2015	205,597,582,102	(47,773,056,347)	1.23
77	SKBM	2015	62,469,996,482	142,617,447,472	(1.28)
78	SKLT	2015	29,666,923,359	13,346,057,178	0.55
79	SMBR	2015	522,628,119,000	229,116,575,000	0.56
80	SMCB	2015	533,786,000,000	(71,160,000,000)	1.13
81	SMGR	2015	7,288,586,537,000	4,946,616,060,000	0.32
82	SMSM	2015	531,987,000,000	222,038,000,000	0.58
83	SPMA	2015	85,999,470,922	50,002,319,087	0.42
84	SRSN	2015	(76,732,543,000)	3,443,720,000	1.04
85	SSTM	2015	29,295,185,872	340,958,439,351	(10.64)
86	TCID	2015	120,781,612,127	(21,256,814,426)	1.18
87	TIRT	2015	16,167,875,835	33,600,575,408	(1.08)
88	TOTO	2015	240,629,138,479	68,009,658,053	0.72
89	TRIS	2015	63,376,934,300	9,628,575,228	0.85
90	TRST	2015	135,020,261,491	121,136,881,243	0.10
91	TSPC	2015	778,361,981,647	62,172,607,676	0.92
92	ULTJ	2015	669,463,282,890	157,483,699,520	0.76
93	UNIT	2015	(24,744,623,460)	(19,789,537,255)	0.20
94	UNVR	2015	6,299,051,000,000	972,892,000,000	0.85
95	VOKS	2015	16,054,543,972	(18,684,561,466)	2.16
96	WIIM	2015	62,869,126,110	21,918,239,573	0.65
97	WTON	2015	458,415,942,291	326,309,628,289	0.29
98	YPAS	2015	33,677,132,098	(13,458,598,820)	1.40

FREE CASH FLOW 2016

No	Kode	Tahun	Net Cash Provided by Operating activities (Rp)	Capital Expenditure (Rp)	Free Cash Flow
1	ADES	2016	119,156,000,000	89,797,000,000	0.25
2	AISA	2016	463,580,000,000	242,476,000,000	0.48
3	AKKU	2016	(27,631,986,759)	1,174,465,954	1.04
4	AKPI	2016	384,621,003,000	(70,063,152,000)	1.18
5	ALDO	2016	38,255,302,345	(6,489,754,057)	1.17
6	ALKA	2016	12,555,800,000	8,298,423,000	0.34
7	ALMI	2016	49,190,107,633	(90,269,293,718)	2.84
8	ALTO	2016	20,444,874,139	22,179,860,309	(0.08)
9	AMFG	2016	333,042,000,000	1,697,311,000,000	(4.10)
10	APLI	2016	49,685,387,363	60,677,437,113	(0.22)
11	ARNA	2016	95,618,365,174	(26,093,683,055)	1.27
12	ASII	2016	19,407,000,000,000	1,535,000,000,000	0.92
13	AUTO	2016	1,059,369,000,000	92,598,000,000	0.91
14	BIMA	2016	17,103,256,597	(1,577,689,571)	1.09
15	BRNA	2016	90,207,118,000	(5,273,522,000)	1.06
16	BTON	2016	(1,794,007,269)	(1,275,568,918)	0.29
17	BUDI	2016	287,744,000,000	59,450,000,000	0.79
18	CEKA	2016	176,087,317,362	(5,026,587,756)	1.03
19	CINT	2016	39,761,184,974	22,759,119,443	0.43
20	CPIN	2016	4,157,137,000,000	(75,781,000,000)	1.02
21	DAJK	2016	105,168,560,000	(47,831,303,000)	1.45
22	DLTA	2016	259,851,506,000	(9,038,942,000)	1.03
23	DPNS	2016	14,127,914,662	(396,729,130)	1.03
24	DVLA	2016	187,475,539,000	146,334,133,000	0.22
25	EKAD	2016	84,490,481,400	258,175,781,771	(2.06)
26	FASW	2016	2,206,943,981,547	1,355,625,171,805	0.39
27	GDST	2016	87,280,999,316	41,933,106,615	0.52
28	GGRM	2016	6,937,650,000,000	392,462,000,000	0.94
29	GTJL	2016	1,293,214,000,000	397,072,000,000	0.69
30	HDTX	2016	404,043,778,000	(210,739,378,000)	1.52
31	HMSP	2016	14,076,579,000,000	614,307,000,000	0.96
32	ICBP	2016	4,584,964,000,000	558,628,000,000	0.88
33	IGAR	2016	63,688,738,725	4,101,249,028	0.94
34	IMAS	2016	118,811,023,397	(728,414,002,334)	7.13
35	IMPC	2016	164,657,518,831	234,052,684,969	(0.42)

No	Kode	Tahun	Net Cash Provided by Operating activities (Rp)	Capital Expenditure (Rp)	Free Cash Flow
36	INAF	2016	(317,962,543,661)	27,279,496,955	1.09
37	INAI	2016	(149,761,732,022)	8,070,056,686	1.05
38	INCI	2016	(8,289,910,044)	80,055,513,846	10.66
39	INDF	2016	7,175,603,000,000	605,571,000,000	0.92
40	INDS	2016	193,436,286,326	(86,177,386,804)	1.45
41	INTP	2016	3,546,113,000,000	829,803,000,000	0.77
42	ISSP	2016	(374,268,000,000)	110,885,000,000	1.30
43	JECC	2016	184,371,203,000	12,532,957,000	0.93
44	JKSW	2016	(4,777,645,439)	228,691,500	1.05
45	JPFA	2016	2,753,605,000,000	703,120,000,000	0.74
46	JPRS	2016	409,779,231	(967,531,256)	3.36
47	KAEF	2016	198,050,928,789	332,255,821,161	(0.68)
48	KBLI	2016	383,175,671,680	8,424,010,078	0.98
49	KBLM	2016	33,243,538,568	(47,070,494,997)	2.42
50	KBRI	2016	89,519,381,901	(36,868,000,636)	1.41
51	KDSI	2016	85,536,484,701	(15,266,334,208)	1.18
52	KIAS	2016	25,239,000,000	(73,198,000,000)	3.90
53	KICI	2016	(97,291,055)	(2,434,710,669)	(24.03)
54	KLBF	2016	2,159,833,281,176	617,262,050,097	0.71
55	LION	2016	53,300,060,257	7,439,314,580	0.86
56	LMPI	2016	17,977,995,613	(138,923,904)	1.01
57	LMSH	2016	6,871,373,245	34,096,407,242	(3.96)
58	LPIN	2016	(17,348,531,716)	67,404,229,237	4.89
59	MAIN	2016	251,605,232,000	134,950,005,000	0.46
60	MBTO	2016	4,896,207,231	1,486,191,791	0.70
61	MERK	2016	169,161,270,000	19,207,815,000	0.89
62	MLBI	2016	1,248,469,000,000	11,943,000,000	0.99
63	MLIA	2016	234,571,143,000	522,259,041,000	(1.23)
64	MYOR	2016	659,314,197,175	88,724,188,099	0.87
65	PICO	2016	8,595,052,099	(3,275,601,927)	1.38
66	PRAS	2016	3,493,277,047	37,519,543,839	(9.74)
67	PSDN	2016	24,429,296,083	(5,170,229,882)	1.21
68	PYFA	2016	7,052,759,074	(4,197,349,398)	1.60
69	RICY	2016	82,494,120,808	(5,561,328,337)	1.07
70	RMBA	2016	(2,567,883,000,000)	102,904,000,000	1.04
71	ROTI	2016	414,702,426,418	21,344,287,027	0.95

No	Kode	Tahun	Net Cash Provided by Operating activities (Rp)	Capital Expenditure (Rp)	Free Cash Flow
72	SCCO	2016	522,526,534,709	4,529,791,045	0.99
73	SIAP	2016	(5,434,114,294)	(2,347,450,655)	0.57
74	SIDO	2016	464,748,000,000	89,354,000,000	0.81
75	SIMA	2016	60,837,861	0	1.00
76	SIPD	2016	(5,128,315,318,000)	(30,586,885,333)	0.99
77	SKBM	2016	(33,834,235,357)	42,687,214,652	2.26
78	SKLT	2016	1,641,040,298	151,117,784,753	(91.09)
79	SMBR	2016	87,306,699,000	2,693,051,817,000	(29.85)
80	SMCB	2016	983,560,000,000	2,181,041,000,000	(1.22)
81	SMGR	2016	5,180,010,976,000	5,679,067,497,000	(0.10)
82	SMSM	2016	582,843,000,000	(56,677,000,000)	1.10
83	SPMA	2016	266,413,599,145	(9,557,408,706)	1.04
84	SRSN	2016	114,821,748,000	94,438,917,000	0.18
85	SSTM	2016	42,265,424,796	(56,677,000,000)	2.34
86	TCID	2016	264,194,256,792	32,650,114,425	0.88
87	TIRT	2016	2,138,273,411	24,976,104,463	(10.68)
88	TOTO	2016	305,802,664,813	6,624,561,532	0.98
89	TRIS	2016	13,169,891,854	5,949,789,649	0.55
90	TRST	2016	239,192,778,741	(75,697,060,775)	1.32
91	TSPC	2016	491,655,348,447	190,181,751,395	0.61
92	ULTJ	2016	779,108,645,836	(118,640,429,550)	1.15
93	UNIT	2016	30,168,393,183	(20,080,766,813)	1.67
94	UNVR	2016	6,684,219,000,000	1,208,559,000,000	0.82
95	VOKS	2016	194,253,220,963	8,432,456,055	0.96
96	WIIM	2016	136,703,864,740	(1,300,209,045)	1.01
97	WTON	2016	(79,247,536,911)	221,709,000,000	3.80
98	YPAS	2016	(16,763,181,683)	(13,080,915,410)	0.22

LAMPIRAN 4
DIVIDEND PAYOUT RATIO 2014

No	Kode	Tahun	Dividend	Net Income	Saham Beredar	Dividend Per Share	Earning Per Share	Dividend Payout Ratio
1	ADES	2014	0	31,021,000,000	589,896,800	0.00	52.59	0.00
2	AISA	2014	0	377,903,000,000	32,186,000,000	0.00	11.74	0.00
3	AKKU	2014	0	(5,945,039,944)	253,000,000	0.00	-23.50	0.00
4	AKPI	2014	10,408,218,000	34,690,704,000	680,000,000	15.31	51.02	0.30
5	ALDO	2014	825,000,000	21,061,034,612	550,000,000	1.50	38.29	0.04
6	ALKA	2014	0	2,659,254,000	101,533,011	0.00	26.19	0.00
7	ALMI	2014	12,266,479,613	1,948,963,064	616,000,000	19.91	3.16	6.29
8	ALTO	2014	0	(10,135,298,976)	2,186,527,777	0.00	-4.64	0.00
9	AMFG	2014	34,720,000,000	458,635,000,000	434,000,000	80.00	1056.76	0.08
10	APLI	2014	0	9,626,571,647	1,500,000,000	0.00	6.42	0.00
11	ARNA	2014	117,910,395,616	261,651,053,219	7,341,430,976	16.06	35.64	0.45
12	ASII	2014	10,201,000,000,000	22,131,000,000,000	40,484,000,000	251.98	546.66	0.46
13	AUTO	2014	439,535,000,000	954,086,000,000	4,819,733,000	91.19	197.95	0.46
14	BIMA	2014	0	10,048,996,788	86,000,000	0.00	116.85	0.00
15	BRNA	2014	0	56,998,824,000	690,000,000	0.00	82.61	0.00
16	BTON	2014	0	7,630,330,090	180,000,000	0.00	42.39	0.00
17	BUDI	2014	0	28,499,000,000	4,098,997,362	0.00	6.95	0.00
18	CEKA	2014	29,659,570,000	41,001,414,954	297,500,000	99.70	137.82	0.72
19	CINT	2014	10,000,000,000	25,375,295,609	1,000,000,000	10.00	25.38	0.39
20	CPIN	2014	754,361,000,000	1,745,724,000,000	16,398,000,000	46.00	106.46	0.43
21	DAJK	2014	0	90,592,575,000	2,500,000,000	0.00	36.24	0.00
22	DLTA	2014	144,831,127,000	288,073,432,000	16,013,181	9044.49	17989.77	0.50
23	DPNS	2014	6,054,353,979	14,519,866,284	331,129,952	18.28	43.85	0.42
24	DVLA	2014	24,640,000,000	80,929,476,000	1,120,000,000	22.00	72.26	0.30
25	EKAD	2014	6,050,898,969	40,756,078,282	698,775,000	8.66	58.33	0.15
26	FASW	2014	0	86,745,854,950	2,477,888,787	0.00	35.01	0.00
27	GDST	2014	0	(13,938,294,977)	8,200,000,000	0.00	-1.70	0.00
28	GGRM	2014	1,582,869,000,000	5,432,667,000,000	1,924,088,000	822.66	2823.50	0.29
29	GTJL	2014	34,799,000,000	269,868,000,000	3,484,800,000	9.99	77.44	0.13
30	HDTX	2014	0	(105,481,256,786)	1,532,571,000	0.00	-68.83	0.00
31	HMSP	2014	10,650,690,000,000	10,181,083,000,000	4,383,000,000	2430.00	2322.86	1.05
32	ICBP	2014	1,128,410,000,000	2,574,172,000,000	5,830,954,000	193.52	441.47	0.44
33	IGAR	2014	17,156,745,383	54,898,874,758	972,204,500	17.65	56.47	0.31
34	IMAS	2014	61,775,370,617	(67,093,347,900)	2,765,278,412	22.34	-24.26	-0.92
35	IMPC	2014	274,275,619,142	289,798,711,811	483,350,000	567.45	599.56	0.95
36	INAF	2014	0	1,164,824,606	3,099,267,500	0.00	0.38	0.00
37	INAI	2014	2,534,400,000	22,058,700,759	316,800,000	8.00	69.63	0.11
38	INCI	2014	0	11,028,221,012	181,035,556	0.00	60.92	0.00
39	INDF	2014	1,734,632,000,000	5,229,489,000,000	8,780,426,500	197.56	595.58	0.33
40	INDS	2014	51,661,199,915	127,657,349,869	656,249,710	78.72	194.53	0.40
41	INTP	2014	3,312,009,000,000	5,293,416,000,000	3,681,231,699	899.70	1437.95	0.63
42	ISSP	2014	14,372,000,000	214,895,000,000	7,185,992,035	2.00	29.90	0.07

No	Kode	Tahun	Dividend	Net Income	Saham Beredar	Dividend Per Share	Earning Per Share	Dividend Payout Ratio
43	JECC	2014	0	23,844,710,000	151,200,000	0.00	157.70	0.00
44	JKSW	2014	0	(9,631,890,621)	150,000,000	0.00	-64.21	0.00
45	JPFA	2014	106,402,000,000	391,866,000,000	10,640,198,170	10.00	36.83	0.27
46	JPRS	2014	0	(6,930,478,877)	750,000,000	0.00	-9.24	0.00
47	KAEF	2014	53,855,793,068	236,531,070,864	5,554,000,000	9.70	42.59	0.23
48	KBLI	2014	15,999,933,700	70,080,135,740	4,007,235,107	3.99	17.49	0.23
49	KBLM	2014	0	20,498,841,379	1,120,000,000	0.00	18.30	0.00
50	KBRI	2014	0	(17,526,287,252)	8,687,995,734	0.00	-2.02	0.00
51	KDSI	2014	0	44,489,139,365	405,000,000	0.00	109.85	0.00
52	KIAS	2014	22,163,027,930	92,239,403,158	14,929,100,000	1.48	6.18	0.24
53	KICI	2014	0	4,703,508,241	138,000,000	0.00	34.08	0.00
54	KLBF	2014	809,531,264,428	2,122,677,647,816	46,875,122,110	17.27	45.28	0.38
55	LION	2014	20,525,197,750	49,001,630,102	52,016,000	394.59	942.05	0.42
56	LMPI	2014	0	1,710,590,575	1,008,517,669	0.00	1.70	0.00
57	LMSH	2014	2,158,305,750	7,403,115,436	9,600,000	224.82	771.16	0.29
58	LPIN	2014	0	(4,130,648,465)	21,250,000	0.00	-194.38	0.00
59	MAIN	2014	35,820,000,000	(84,841,276,000)	1,791,000,000	20.00	-47.37	-0.42
60	MBTO	2014	0	2,925,070,199	1,070,000,000	0.00	2.73	0.00
61	MERK	2014	139,752,919,000	181,472,234,000	22,400,000	6238.97	8101.44	0.77
62	MLBI	2014	1,219,895,000,000	794,883,000,000	2,107,000,000	578.97	377.26	1.53
63	MLIA	2014	0	125,013,335,000	1,323,000,000	0.00	94.49	0.00
64	MYOR	2014	205,700,037,470	409,824,768,594	894,347,989	230.00	458.24	0.50
65	PICO	2014	0	16,153,616,369	568,375,000	0.00	28.42	0.00
66	PRAS	2014	0	11,340,527,608	701,043,478	0.00	16.18	0.00
67	PSDN	2014	10,849,790,000	(28,175,252,332)	1,440,000,000	7.53	-19.57	-0.39
68	PYFA	2014	0	2,657,665,405	535,080,000	0.00	4.97	0.00
69	RICY	2014	2,566,870,040	15,111,531,641	641,717,510	4.00	23.55	0.17
70	RMBA	2014	0	(2,278,718,000,000)	7,240,005,000	0.00	-314.74	0.00
71	ROTI	2014	15,792,816,001	188,577,521,074	5,061,800,000	3.12	37.26	0.08
72	SCCO	2014	30,630,281,214	137,618,900,727	205,583,400	148.99	669.41	0.42
73	SIAP	2014	1,823,888,000	7,382,322,000	2,400,000,000	0.76	3.08	0.25
74	SIDO	2014	405,000,000,000	415,193,000,000	15,000,000,000	27.00	27.68	0.98
75	SIMA	2014	0	1,378,596,138	442,589,871	0.00	3.11	0.00
76	SIPD	2014	0	2,064,055,454	9,391,108,493	0.00	0.22	0.00
77	SKBM	2014	11,137,080,227	89,115,994,107	936,530,894	11.89	95.16	0.12
78	SKLT	2014	2,762,962,000	16,480,714,984	690,740,500	4.00	23.86	0.47
79	SMBR	2014	78,045,959,000	335,954,862,000	9,837,678,500	7.93	34.15	0.23
80	SMCB	2014	666,672,000,000	659,867,000,000	7,662,900,000	87.00	86.11	1.01
81	SMGR	2014	2,426,542,780,000	5,567,659,839,000	5,931,520,000	409.09	938.66	0.74
82	SMSM	2014	259,434,000,000	421,467,000,000	1,439,668,860	180.20	292.75	0.62
83	SPMA	2014	0	48,602,721,399	1,492,046,658	0.00	32.57	0.00
84	SRSN	2014	0	14,456,260,000	6,020,000,000	0.00	2.40	0.00
85	SSTM	2014	0	(12,840,297,828)	1,170,909,181	0.00	-10.97	0.00
86	TCID	2014	74,340,910,433	174,314,394,101	201,066,667	369.73	866.95	0.82
87	TIRT	2014	0	23,140,521,040	1,011,774,750	0.00	22.87	0.00
88	TOTO	2014	148,219,335,698	293,803,908,949	990,720,000	149.61	296.56	0.50

No	Kode	Tahun	Dividend	Net Income	Saham Beredar	Dividend Per Share	Earning Per Share	Dividend Payout Ratio
89	TRIS	2014	9,843,309,576	35,944,155,042	1,043,763,025	9.43	34.44	0.27
90	TRST	2014	14,022,810,098	30,084,477,143	2,808,000,000	4.99	10.71	0.47
91	TSPC	2014	337,648,528,372	584,293,062,124	4,500,000,000	75.03	129.84	0.58
92	ULTJ	2014	49,408,062,199	283,360,914,211	2,888,382,000	17.11	98.10	0.17
93	UNIT	2014	0	396,296,296	75,422,200	0.00	5.25	0.00
94	UNVR	2014	5,126,717,000,000	5,926,720,000,000	7,630,000,000	671.92	776.77	0.87
95	VOKS	2014	0	(85,393,833,586)	831,120,519	0.00	-102.75	0.00
96	WIIM	2014	39,741,169,110	112,304,822,060	2,099,873,760	18.93	53.48	0.35
97	WTON	2014	20,000,000,000	322,403,851,254	8,715,466,600	2.29	36.99	0.46
98	YPAS	2014	0	(8,931,976,717)	668,000,089	0.00	-13.37	0.00

DIVIDEND PAYOUT RATIO 2015

No	Kode	Tahun	Dividend	Net Income	Saham Beredar	Dividend Per Share	Earning Per Share	Dividend Payout Ratio
1	ADES	2015	0	32,839,000,000	589,896,800	0.00	55.67	0.00
2	AISA	2015	24,871,000,000	5,282,000,000	3,218,600,000	7.73	1.64	4.71
3	AKKU	2015	0	-1,351,411,009	253,000,000	0.00	-5.34	0.00
4	AKPI	2015	4,897,986,000	27,644,714,000	680,000,000	7.20	40.65	0.18
5	ALDO	2015	1,960,000,000	24,079,122,338	550,000,000	3.56	43.78	0.08
6	ALKA	2015	0	-1,175,538,000	507,665,055	0.00	-2.32	0.00
7	ALMI	2015	0	-53,613,905,767	616,000,000	0.00	-87.04	0.00
8	ALTO	2015	0	-39,117,374,969	2,186,528,006	0.00	-17.89	0.00
9	AMFG	2015	34,720,000,000	341,346,000,000	434,000,000	80.00	786.51	0.10
10	APLI	2015	0	1,854,274,736	1,500,000,000	0.00	1.24	0.00
11	ARNA	2015	88,171,671,712	71,209,943,348	7,341,430,976	12.01	9.70	1.24
12	ASII	2015	10,585,000,000,000	15,613,000,000,000	40,483,553,140	261.46	385.66	0.68
13	AUTO	2015	298,825,000,000	322,701,000,000	4,819,733,000	62.00	66.95	0.93
14	BIMA	2015	0	-771,373,985	86,000,000	0.00	-8.97	0.00
15	BRNA	2015	13,679,489,000	-7,159,572,000	759,000,000	18.02	-9.43	-1.91
16	BTON	2015	3,600,000,000	6,323,778,025	180,000,000	20.00	35.13	0.57
17	BUDI	2015	0	21,072,000,000	4,498,997,362	0.00	4.68	0.00
18	CEKA	2015	0	106,549,446,980	595,000,000	0.00	179.07	0.00
19	CINT	2015	6,580,930,000	29,477,807,514	1,000,000,000	6.58	29.48	0.22
20	CPIN	2015	295,190,000,000	1,832,598,000,000	16,398,000,000	18.00	111.76	0.16
21	DAJK	2015	17,500,000,000	-439,404,058,000	2,500,000,000	7.00	-175.76	-0.04
22	DLTA	2015	156,878,293,000	192,045,199,000	800,659,050	195.94	239.86	0.82
23	DPNS	2015	4,540,310,892	9,859,176,172	331,129,952	13.71	29.77	0.46
24	DVLA	2015	78,114,771,000	107,894,430,000	1,120,000,000	69.75	96.33	0.72
25	EKAD	2015	6,050,347,212	47,040,256,456	698,775,000	8.66	67.32	0.13
26	FASW	2015	37,168,331,805	-308,896,601,295	2,477,888,787	15.00	-124.66	-0.12
27	GDST	2015	0	-55,212,703,852	8,200,000,000	0.00	-6.73	0.00
28	GGRM	2015	1,567,967,000,000	6,458,516,000,000	1,924,088,000	814.91	3,356.66	0.24
29	GTJL	2015	34,721,000,000	-313,326,000,000	3,484,800,000	9.96	-89.91	-0.11
30	HDTX	2015	0	-355,659,019,000	3,601,462,800	0.00	-98.75	0.00
31	HMSP	2015	12,250,485,000,000	10,363,308,000,000	4,652,723,076	2,632.97	2,227.36	1.18
32	ICBP	2015	1,320,458,000,000	3,025,095,000,000	5,830,954,000	226.46	518.80	0.44
33	IGAR	2015	0	51,416,184,307	972,204,500	0.00	52.89	0.00
34	IMAS	2015	43,393,125,099	-22,489,430,531	2,765,278,412	15.69	-8.13	-1.93
35	IMPC	2015	40,000,000	129,759,075,975	483,350,000	0.08	268.46	0.00
36	INAF	2015	0	6,565,707,419	3,099,267,500	0.00	2.12	0.00
37	INAI	2015	11,088,000,000	28,615,673,167	316,800,000	35.00	90.33	0.39
38	INCI	2015	0	16,960,660,023	181,035,556	0.00	93.69	0.00
39	INDF	2015	2,508,522,000,000	4,867,347,000,000	8,780,426,500	285.69	554.34	0.52
40	INDS	2015	0	1,933,819,152	656,249,710	0.00	2.95	0.00
41	INTP	2015	4,968,028,000,000	4,258,600,000,000	3,681,231,699	1,349.56	1,156.84	1.17
42	ISSP	2015	0	158,999,000,000	7,185,992,035	0.00	22.13	0.00
43	JECC	2015	9,072,000,000	2,464,669,000	151,200,000	60.00	16.30	3.68

No	Kode	Tahun	Dividend	Net Income	Saham Beredar	Dividend Per Share	Earning Per Share	Dividend Payout Ratio
44	JKSW	2015	0	-230,966,577,901	150,000,000	0.00	-1,539.78	0.00
45	JPFA	2015	0	2,804,370,000,000	10,660,522,910	0.00	263.06	0.00
46	JPRS	2015	0	-21,989,704,979	750,000,000	0.00	-29.32	0.00
47	KAEF	2015	46,925,135,841	265,549,762,082	5,554,000,000	8.45	47.81	0.18
48	KBLI	2015	15,991,394,700	115,371,098,970	4,007,235,107	3.99	28.79	0.14
49	KBLM	2015	5,219,099,828	12,760,365,612	1,120,000,000	4.66	11.39	0.41
50	KBRI	2015	0	-155,746,630,931	8,687,995,734	0.00	-17.93	0.00
51	KDSI	2015	0	11,470,563,293	405,000,000	0.00	28.32	0.00
52	KIAS	2015	22,681,000,000	-144,635,000,000	14,929,100,000	1.52	-9.69	-0.16
53	KICI	2015	0	-13,000,883,220	138,000,000	0.00	-94.21	0.00
54	KLBF	2015	906,708,540,623	2,083,402,901,121	46,875,122,110	19.34	44.45	0.44
55	LION	2015	20,486,754,000	46,018,637,487	520,160,000	39.39	88.47	0.45
56	LMPI	2015	0	3,968,046,308	1,008,517,669	0.00	3.93	0.00
57	LMSH	2015	801,875,450	1,944,443,395	96,000,000	8.35	20.25	0.41
58	LPIN	2015	0	-18,173,655,308	21,250,000	0.00	-855.23	0.00
59	MAIN	2015	0	-65,454,226,000	2,238,750,000	0.00	-29.24	0.00
60	MBTO	2015	0	-14,056,549,894	1,070,000,000	0.00	-13.14	0.00
61	MERK	2015	0	142,545,462,000	448,000,000	0.00	318.18	0.72
62	MLBI	2015	289,971,000,000	496,909,000,000	2,107,000,000	137.62	235.84	0.58
63	MLIA	2015	0	-155,911,654,000	1,323,000,000	0.00	-117.85	0.00
64	MYOR	2015	149,095,678,240	1,250,233,128,560	894,347,989	166.71	1,397.93	0.12
65	PICO	2015	0	14,975,406,016	568,375,000	0.00	26.35	0.00
66	PRAS	2015	0	6,437,333,237	701,043,478	0.00	9.18	0.00
67	PSDN	2015	4,287,832,500	-42,619,829,577	1,440,000,000	2.98	-29.60	-0.10
68	PYFA	2015	0	3,087,104,465	535,080,000	0.00	5.77	0.00
69	RICY	2015	2,566,870,040	13,465,713,464	641,717,510	4.00	20.98	0.19
70	RMBA	2015	0	-1,638,538,000,000	7,240,005,000	0.00	-226.32	0.00
71	ROTI	2015	27,991,754,000	270,538,700,440	5,061,800,000	5.53	53.45	0.10
72	SCCO	2015	41,065,704,262	159,119,546,125	205,583,400	199.75	773.99	0.46
73	SIAP	2015	0	-36,848,228,295	2,400,000,000	0.00	-15.35	0.00
74	SIDO	2015	360,000,000,000	437,475,000,000	15,000,000,000	24.00	29.17	0.82
75	SIMA	2015	0	-1,483,892,133	442,589,871	0.00	-3.35	0.00
76	SIPD	2015	0	-362,030,918,107	1,339,102,579	0.00	-270.35	0.00
77	SKBM	2015	10,619,674,247	40,150,568,620	936,530,894	11.34	42.87	0.26
78	SKLT	2015	3,453,702,500	20,066,791,849	690,740,500	5.00	29.05	0.47
79	SMBR	2015	82,084,079,000	348,344,846,000	9,837,678,500	8.34	35.41	0.24
80	SMCB	2015	236,903,000,000	144,983,000,000	7,662,900,000	30.92	18.92	1.63
81	SMGR	2015	2,236,295,939,000	4,662,164,336,000	5,931,520,000	377.02	786.00	0.78
82	SMSM	2015	210,913,000,000	461,307,000,000	5,758,675,440	36.63	80.11	0.46
83	SPMA	2015	0	-42,597,342,144	1,492,046,658	0.00	-28.55	0.00
84	SRSN	2015	0	15,504,788,000	6,020,000,000	0.00	2.58	0.00
85	SSTM	2015	0	-10,460,601,344	1,170,909,181	0.00	-8.93	0.00
86	TCID	2015	78,288,848,449	544,474,278,014	201,066,667	389.37	2,707.93	0.74
87	TIRT	2015	0	-865,431,603	1,011,774,750	0.00	-0.86	0.00
88	TOTO	2015	115,228,630,388	285,236,780,659	1,032,000,000	111.66	276.39	0.40
89	TRIS	2015	9,930,732,141	44,185,600,626	1,045,446,325	9.50	42.26	0.22

No	Kode	Tahun	Dividend	Net Income	Saham Beredar	Dividend Per Share	Earning Per Share	Dividend Payout Ratio
90	TRST	2015	13,967,383,751	25,314,103,403	2,808,000,000	4.97	9.01	0.55
91	TSPC	2015	292,357,537,738	529,218,651,807	4,500,000,000	64.97	117.60	0.55
92	ULTJ	2015	0	523,100,215,029	2,888,382,000	0.00	181.10	0.00
93	UNIT	2015	0	385,953,128	75,442,200	0.00	5.12	0.00
94	UNVR	2015	5,592,332,000,000	5,864,386,000,000	7,630,000,000	732.94	768.60	0.95
95	VOKS	2015	0	277,107,966	831,120,519	0.00	0.33	0.00
96	WIIM	2015	28,387,698,044	131,081,111,587	2,099,873,760	13.52	62.42	0.22
97	WTON	2015	98,558,808,231	171,784,021,770	8,715,466,600	11.31	19.71	0.57
98	YPAS	2015	0	-9,880,781,293	668,000,089	0.00	-14.79	0.00

DIVIDEND PAYOUT RATIO 2016

No	Kode	Tahun	Dividend	Net Income	Saham Beredar	Dividend Per Share	Earning Per Share	Dividend Payout Ratio
1	ADES	2016	0	55,951,000,000	589,896,800	0.00	94.85	0.00
2	AISA	2016	0	719,228,000,000	3,218,600,000	0.00	223.46	0.00
3	AKKU	2016	0	20,521,981,228	6,449,463,636	0.00	3.18	0.00
4	AKPI	2016	5,510,233,000	52,393,857,000	680,000,000	8.10	77.05	0.11
5	ALDO	2016	0	25,229,505,223	550,000,000	0.00	45.87	0.00
6	ALKA	2016	0	516,167,000	507,665,055	0.00	1.02	0.00
7	ALMI	2016	0	-99,931,854,409	616,000,000	0.00	-162.23	0.00
8	ALTO	2016	0	-14,619,656,798	2,186,603,090	0.00	-6.69	0.00
9	AMFG	2016	34,720,000,000	260,444,000,000	434,000,000	80.00	600.10	0.13
10	APLI	2016	0	25,109,482,194	1,500,000,000	0.00	16.74	0.00
11	ARNA	2016	37,108,565,380	91,375,910,975	7,341,430,976	5.05	12.45	0.41
12	ASII	2016	8,140,000,000,000	18,302,000,000,000	40,483,553,140	201.07	452.08	0.44
13	AUTO	2016	128,924,000,000	483,421,000,000	4,819,733,000	26.75	100.30	0.27
14	BIMA	2016	0	17,410,120,742	608,175,716	0.00	28.63	0.00
15	BRNA	2016	0	12,664,977,000	979,110,000	0.00	12.94	0.00
16	BTON	2016	0	-5,974,737,984	720,000,000	0.00	-8.30	0.00
17	BUDI	2016	0	38,624,000,000	4,498,997,362	0.00	8.59	0.00
18	CEKA	2016	0	249,697,013,626	595,000,000	0.00	419.66	0.00
19	CINT	2016	8,311,324,000	20,619,309,858	1,000,000,000	8.31	20.62	0.40
20	CPIN	2016	475,562,000,000	2,225,402,000,000	16,398,000,000	29.00	135.71	0.21
21	DAJK	2016	0	-366,329,502,000	2,500,000,000	0.00	-146.53	0.00
22	DLTA	2016	96,034,454,000	254,509,268,000	800,659,050	119.94	317.87	0.38
23	DPNS	2016	1,513,308,360	10,009,391,103	331,129,952	4.57	30.23	0.15
24	DVLA	2016	39,057,386,000	254,509,268,000	1,120,000,000	34.87	227.24	0.15
25	EKAD	2016	6,726,951,134	90,685,821,530	698,775,000	9.63	129.78	0.07
26	FASW	2016	59,469,330,888	778,012,761,625	2,477,888,787	24.00	313.98	0.08
27	GDST	2016	0	31,704,557,018	8,200,000,000	0.00	3.87	0.00
28	GGRM	2016	5,024,366,000,000	6,672,682,000,000	1,924,088,000	2,611.30	3,467.97	0.75
29	GTJL	2016	0	626,561,000,000	3,484,800,000	0.00	179.80	0.00
30	HDTX	2016	0	-393,567,637,000	3,601,462,800	0.00	-109.28	0.00
31	HMSP	2016	10,352,309,000,000	12,762,229,000,000	116,318,076,900	89.00	109.72	0.81
32	ICBP	2016	1,544,392,000,000	3,631,301,000,000	11,661,908,000	132.43	311.38	0.43
33	IGAR	2016	10,536,519,693	69,305,629,795	972,204,500	10.84	71.29	0.15
34	IMAS	2016	56,377,467,848	-312,881,005,784	2,765,278,412	20.39	-113.15	-0.18
35	IMPC	2016	9,697,000,000	125,823,130,775	4,833,500,000	2.01	26.03	0.08
36	INAF	2016	0	-17,367,399,212	3,099,267,500	0.00	-5.60	0.00
37	INAI	2016	14,256,000,000	35,552,975,244	316,800,000	45.00	112.23	0.40
38	INCI	2016	1,798,233,459	9,988,836,259	181,035,556	9.93	55.18	0.18
39	INDF	2016	1,964,713,000,000	5,266,906,000,000	8,780,426,500	223.76	599.85	0.37
40	INDS	2016	0	49,556,367,334	656,249,710	0.00	75.51	0.00
41	INTP	2016	1,527,247,000,000	3,870,319,000,000	3,681,231,699	414.87	1,051.37	0.39
42	ISSP	2016	35,360,000,000	102,925,000,000	7,185,992,032	4.92	14.32	0.34
43	JECC	2016	28,001,071,000	132,423,161,000	151,200,000	185.19	875.81	0.21

No	Kode	Tahun	Dividend	Net Income	Saham Beredar	Dividend Per Share	Earning Per Share	Dividend Payout Ratio
44	JKSW	2016	0	-2,895,181,993	150,000,000	0.00	-19.30	0.00
45	JPFA	2016	239,603,000,000	2,171,608,000,000	11,410,522,910	21.00	190.32	0.11
46	JPRS	2016	0	-19,268,949,081	750,000,000	0.00	-25.69	0.00
47	KAEF	2016	49,769,803,239	271,597,947,663	5,554,000,000	8.96	48.90	0.18
48	KBLI	2016	28,029,828,149	334,338,838,592	4,007,235,107	6.99	83.43	0.08
49	KBLM	2016	3,131,732,898	21,245,022,916	1,120,000,000	2.80	18.97	0.15
50	KBRI	2016	0	-102,760,678,879	8,687,995,734	0.00	-11.83	0.00
51	KDSI	2016	0	47,127,349,067	405,000,000	0.00	116.36	0.00
52	KIAS	2016	0	-252,499,000,000	14,929,100,000	0.00	-16.91	0.00
53	KICI	2016	0	362,936,663	276,000,000	0.00	1.31	0.00
54	KLBF	2016	902,010,022,645	2,350,884,933,551	46,875,122,110	19.24	50.15	0.38
55	LION	2016	20,612,164,000	42,345,417,055	520,160,000	39.63	81.41	0.49
56	LMPI	2016	0	6,933,035,457	1,008,517,669	0.00	6.87	0.00
57	LMSH	2016	567,575,625	6,252,814,811	96,000,000	5.91	65.13	0.09
58	LPIN	2016	0	-64,037,459,813	21,250,000	0.00	-3,013.53	0.00
59	MAIN	2016	0	290,230,477,000	2,238,750,000	0.00	129.64	0.00
60	MBTO	2016	0	8,813,611,079	1,070,000,000	0.00	8.24	0.00
61	MERK	2016	0	153,842,847,000	448,000,000	0.00	343.40	0.73
62	MLBI	2016	922,813,000,000	982,129,000,000	2,107,000,000	437.97	466.13	0.94
63	MLIA	2016	0	9,039,563,000	1,323,000,000	0.00	6.83	0.00
64	MYOR	2016	274,920,746,700	1,388,676,127,665	22,358,699,725	12.30	62.11	0.20
65	PICO	2016	0	13,753,451,941	568,375,000	0.00	24.20	0.00
66	PRAS	2016	0	-2,690,964,318	701,043,078	0.00	-3.84	0.00
67	PSDN	2016	2,965,418,750	-36,662,178,272	1,440,000,000	2.06	-25.46	-0.08
68	PYFA	2016	0	5,146,317,041	535,080,000	0.00	9.62	0.00
69	RICY	2016	1,925,152,530	14,033,426,519	641,717,510	3.00	21.87	0.14
70	RMBA	2016	0	-2,085,811,000,000	36,401,136,250	0.00	-57.30	0.00
71	ROTI	2016	53,698,271,000	279,777,368,831	5,061,800,000	10.61	55.27	0.19
72	SCCO	2016	45,916,824,747	340,593,630,534	205,583,400	223.35	1,656.72	0.43
73	SIAP	2016	0	-25,245,747,695	2,400,000,000	0.00	-10.52	0.00
74	SIDO	2016	368,503,000,000	480,525,000,000	15,000,000,000	24.57	32.04	0.77
75	SIMA	2016	0	-701,340,771	442,589,871	0.00	-1.58	0.00
76	SIPD	2016	0	13,048,780,927	1,339,102,579	0.00	9.74	0.00
77	SKBM	2016	0	22,545,456,050	936,530,894	0.00	24.07	0.00
78	SKLT	2016	4,144,443,000	20,646,121,074	690,740,500	6.00	29.89	0.40
79	SMBR	2016	88,539,106,000	259,090,525,000	9,837,678,500	9.00	26.34	1.34
80	SMCB	2016	102,030,000,000	-284,584,000,000	7,662,900,000	13.31	-37.14	-0.36
81	SMGR	2016	1,818,504,489,000	4,535,036,823,000	5,931,520,000	306.58	764.57	0.75
82	SMSM	2016	320,200,000,000	502,192,000,000	5,758,675,440	55.60	87.21	0.64
83	SPMA	2016	0	81,063,430,679	2,114,570,958	0.00	38.34	0.00
84	SRSN	2016	0	11,056,051,000	6,020,000,000	0.00	1.84	0.00
85	SSTM	2016	0	-14,582,624,323	1,170,909,181	0.00	-12.45	0.00
86	TCID	2016	82,435,302,010	162,059,596,347	201,066,667	409.99	806.00	0.71
87	TIRT	2016	0	28,988,504,757	1,011,774,750	0.00	28.65	0.00
88	TOTO	2016	117,611,410,427	168,564,583,718	10,320,000,000	11.40	16.33	0.70
89	TRIS	2016	8,363,570,600	25,213,015,324	1,045,531,525	8.00	24.12	0.33

No	Kode	Tahun	Dividend	Net Income	Saham Beredar	Dividend Per Share	Earning Per Share	Dividend Payout Ratio
90	TRST	2016	13,977,272,752	33,794,866,940	2,808,000,000	4.98	12.04	0.41
91	TSPC	2016	229,288,409,161	545,493,536,262	4,500,000,000	50.95	121.22	0.42
92	ULTJ	2016	8,166,887,112	709,825,635,742	2,888,382,000	2.83	245.75	0.01
93	UNIT	2016	0	860,775,733	75,422,200	0.00	11.41	0.00
94	UNVR	2016	5,843,184,000,000	6,390,672,000,000	7,630,000,000	765.82	837.57	0.91
95	VOKS	2016	0	160,045,873,393	831,120,519	0.00	192.57	0.00
96	WIIM	2016	52,566,249,680	106,290,306,868	2,099,873,760	25.03	50.62	0.49
97	WTON	2016	52,197,812,143	281,567,627,374	8,715,466,600	5.99	32.31	0.49
98	YPAS	2016	0	-10,932,426,503	668,000,089	0.00	-16.37	0.00

LAMPIRAN 5
NILAI PERUSAHAAN 2014

No	Kode	Tahun	Tanggal Audit	H+5 Setelah Tanggal Audit	Harga Saham TA+5
1	ADES	2014	3/30/2015	4/4/2015	1,375
2	AISA	2014	3/29/2015	4/3/2015	2,045
3	AKKU	2014	3/31/2015	4/5/2015	66
4	AKPI	2014	4/9/2015	4/14/2015	800
5	ALDO	2014	3/18/2015	3/23/2015	660
6	ALKA	2014	3/27/2015	4/1/2015	180
7	ALMI	2014	3/27/2015	4/1/2015	255
8	ALTO	2014	4/20/2015	4/25/2015	290
9	AMFG	2014	3/25/2015	3/30/2015	7,450
10	APLI	2014	3/20/2015	3/25/2015	81
11	ARNA	2014	2/18/2015	2/23/2015	960
12	ASII	2014	2/26/2015	3/3/2015	8,000
13	AUTO	2014	2/20/2015	2/25/2015	3,720
14	BIMA	2014	3/30/2015	4/4/2015	135
15	BRNA	2014	3/23/2015	3/28/2015	692
16	BTON	2014	3/25/2015	3/30/2015	120
17	BUDI	2014	3/20/2015	3/25/2015	94
18	CEKA	2014	3/26/2015	3/31/2015	1,510
19	CINT	2014	3/17/2015	3/22/2015	358
20	CPIN	2014	3/27/2015	4/1/2015	3,435
21	DAJK	2014	3/27/2015	4/1/2015	55
22	DLTA	2014	3/27/2015	4/1/2015	5,601
23	DPNS	2014	3/25/2015	3/30/2015	330
24	DVLA	2014	3/10/2015	3/15/2015	1,450
25	EKAD	2014	3/20/2015	3/25/2015	496
26	FASW	2014	3/10/2015	3/15/2015	1,610
27	GDST	2014	3/17/2015	3/22/2015	81
28	GGRM	2014	3/24/2015	3/29/2015	49,500
29	GTJL	2014	3/25/2015	3/30/2015	1,285
30	HDTX	2014	3/16/2015	3/21/2015	575
31	HMSP	2014	3/18/2015	3/23/2015	2,527
32	ICBP	2014	3/12/2015	3/17/2015	7,450
33	IGAR	2014	2/9/2015	2/14/2015	324
34	IMAS	2014	3/23/2015	3/28/2015	3,850
35	IMPC	2014	3/17/2015	3/22/2015	698

No	Kode	Tahun	Tanggal Audit	H+5 Setelah Tanggal Audit	Harga Saham TA+5
36	INAF	2014	2/20/2015	2/25/2015	308
37	INAI	2014	3/24/2015	3/29/2015	188
38	INCI	2014	3/24/2015	3/29/2015	235
39	INDF	2014	3/12/2015	3/17/2015	7,325
40	INDS	2014	3/30/2015	4/4/2015	450
41	INTP	2014	3/5/2015	3/10/2015	23,800
42	ISSP	2014	6/16/2015	6/21/2015	240
43	JECC	2014	3/24/2015	3/29/2015	2,390
44	JKSW	2014	3/27/2015	4/1/2015	69
45	JPFA	2014	2/25/2015	3/2/2015	885
46	JPRS	2014	3/23/2015	3/28/2015	233
47	KAEF	2014	2/28/2015	3/5/2015	1,375
48	KBLI	2014	3/20/2015	3/25/2015	137
49	KBLM	2014	3/27/2015	4/1/2015	145
50	KBRI	2014	3/23/2015	3/28/2015	50
51	KDSI	2014	2/27/2015	3/4/2015	436
52	KIAS	2014	2/18/2015	2/23/2015	90
53	KICI	2014	3/4/2015	3/9/2015	140
54	KLBF	2014	3/12/2015	3/17/2015	1,795
55	LION	2014	3/16/2015	3/21/2015	1,050
56	LMPI	2014	3/9/2015	3/14/2015	177
57	LMSH	2014	3/11/2015	3/16/2015	883
58	LPIN	2014	3/30/2015	4/4/2015	1,000
59	MAIN	2014	3/27/2015	4/1/2015	1,600
60	MBTO	2014	3/25/2015	3/30/2015	199
61	MERK	2014	2/27/2015	3/4/2015	7,255
62	MLBI	2014	3/16/2015	3/21/2015	9,600
63	MLIA	2014	3/12/2015	3/17/2015	670
64	MYOR	2014	3/27/2015	4/1/2015	1,160
65	PICO	2014	3/20/2015	3/25/2015	149
66	PRAS	2014	3/25/2015	3/30/2015	192
67	PSDN	2014	3/18/2015	3/23/2015	134
68	PYFA	2014	3/16/2015	3/21/2015	130
69	RICY	2014	3/25/2015	3/30/2015	170
70	RMBA	2014	3/27/2015	4/1/2015	575
71	ROTI	2014	3/20/2015	3/25/2015	1,155
72	SCCO	2014	3/23/2015	3/28/2015	3,950
73	SIAP	2014	3/27/2015	4/1/2015	440
74	SIDO	2014	3/11/2015	3/16/2015	560
75	SIMA	2014	3/26/2015	3/31/2015	180

No	Kode	Tahun	Tanggal Audit	H+5 Setelah Tanggal Audit	Harga Saham TA+5
76	SIPD	2014	5/27/2015	6/1/2015	740
77	SKBM	2014	3/26/2015	3/31/2015	970
78	SKLT	2014	3/16/2015	3/21/2015	1,100
79	SMBR	2014	2/13/2015	2/18/2015	368
80	SMCB	2014	2/17/2015	2/22/2015	1,930
81	SMGR	2014	2/13/2015	2/18/2015	14,775
82	SMSM	2014	3/25/2015	3/30/2015	1,125
83	SPMA	2014	3/30/2015	4/4/2015	120
84	SRSN	2014	3/27/2015	4/1/2015	50
85	SSTM	2014	3/27/2015	4/1/2015	84
86	TCID	2014	3/5/2015	3/10/2015	12,000
87	TIRT	2014	3/25/2015	3/30/2015	81
88	TOTO	2014	3/25/2015	3/30/2015	402
89	TRIS	2014	3/17/2015	3/22/2015	364
90	TRST	2014	3/16/2015	3/21/2015	375
91	TSPC	2014	3/19/2015	3/24/2015	2,390
92	ULTJ	2014	3/30/2015	4/4/2015	971
93	UNIT	2014	3/25/2015	3/30/2015	317
94	UNVR	2014	3/27/2015	4/1/2015	39,025
95	VOKS	2014	4/15/2015	4/20/2015	131
96	WIIM	2014	3/23/2015	3/28/2015	540
97	WTON	2014	2/19/2015	2/24/2015	1,410
98	YPAS	2014	3/6/2015	3/11/2015	850

NILAI PERUSAHAAN 2015

No	Kode	Tahun	Tanggal Audit	H+5 Setelah Tanggal Audit	Harga Saham TA+5
1	ADES	2015	3/28/2016	4/2/2016	1,075
2	AISA	2015	4/6/2016	4/11/2016	1,150
3	AKKU	2015	3/25/2016	3/30/2016	52
4	AKPI	2015	3/17/2016	3/22/2016	780
5	ALDO	2015	3/18/2016	3/23/2016	680
6	ALKA	2015	3/28/2016	4/2/2016	160
7	ALMI	2015	3/28/2016	4/2/2016	189
8	ALTO	2015	5/20/2016	5/25/2016	328
9	AMFG	2015	3/29/2016	4/3/2016	6,675
10	APLI	2015	3/28/2016	4/2/2016	72
11	ARNA	2015	2/29/2016	3/5/2016	615
12	ASII	2015	2/25/2016	3/1/2016	7,000
13	AUTO	2015	2/20/2016	2/25/2016	1,755
14	BIMA	2015	3/26/2016	3/31/2016	178
15	BRNA	2015	3/30/2016	4/4/2016	811
16	BTON	2015	3/24/2016	3/29/2016	111
17	BUDI	2015	3/21/2016	3/26/2016	73
18	CEKA	2015	3/16/2016	3/21/2016	730
19	CINT	2015	3/14/2016	3/19/2016	330
20	CPIN	2015	3/29/2016	4/3/2016	3,575
21	DAJK	2015	4/29/2016	5/4/2016	55
22	DLTA	2015	3/29/2016	4/3/2016	5,000
23	DPNS	2015	3/30/2016	4/4/2016	310
24	DVLA	2015	3/8/2016	3/13/2016	1,200
25	EKAD	2015	3/18/2016	3/23/2016	414
26	FASW	2015	3/28/2016	4/2/2016	1,190
27	GDST	2015	3/21/2016	3/26/2016	60
28	GGRM	2015	3/24/2016	3/29/2016	61,000
29	GTJL	2015	3/28/2016	4/2/2016	770
30	HDTX	2015	3/15/2016	3/20/2016	780
31	HMSP	2015	3/1/2016	3/6/2016	4,220
32	ICBP	2015	3/23/2016	3/28/2016	7,550
33	IGAR	2015	2/19/2016	2/24/2016	235
34	IMAS	2015	3/24/2016	3/29/2016	1,950
35	IMPC	2015	3/28/2016	4/2/2016	955
36	INAF	2015	2/25/2016	3/1/2016	329

No	Kode	Tahun	Tanggal Audit	H+5 Setelah Tanggal Audit	Harga Saham TA+5
37	INAI	2015	3/28/2016	4/2/2016	173
38	INCI	2015	3/11/2016	3/16/2016	290
39	INDF	2015	3/23/2016	3/28/2016	6,875
40	INDS	2015	3/28/2016	4/2/2016	446
41	INTP	2015	3/10/2016	3/15/2016	20,575
42	ISSP	2015	4/19/2016	4/24/2016	220
43	JECC	2015	3/24/2016	3/29/2016	2,100
44	JKSW	2015	3/28/2016	4/2/2016	65
45	JPFA	2015	2/22/2016	2/27/2016	765
46	JPRS	2015	3/22/2016	3/27/2016	131
47	KAEF	2015	2/23/2016	2/28/2016	1,075
48	KBLI	2015	3/21/2016	3/26/2016	145
49	KBLM	2015	3/25/2016	3/30/2016	118
50	KBRI	2015	3/28/2016	4/2/2016	50
51	KDSI	2015	2/26/2016	3/2/2016	230
52	KIAS	2015	3/15/2016	3/20/2016	88
53	KICI	2015	3/28/2016	4/2/2016	128
54	KLBF	2015	3/11/2016	3/16/2016	1,300
55	LION	2015	3/24/2016	3/29/2016	950
56	LMPI	2015	3/17/2016	3/22/2016	107
57	LMSH	2015	3/24/2016	3/29/2016	570
58	LPIN	2015	5/30/2016	6/4/2016	980
59	MAIN	2015	3/24/2016	3/29/2016	1,305
60	MBTO	2015	3/21/2016	3/26/2016	137
61	MERK	2015	3/4/2016	3/9/2016	7,225
62	MLBI	2015	3/14/2016	3/19/2016	7,725
63	MLIA	2015	3/28/2016	4/2/2016	595
64	MYOR	2015	3/22/2016	3/27/2016	1,231
65	PICO	2015	3/24/2016	3/29/2016	165
66	PRAS	2015	3/21/2016	3/26/2016	137
67	PSDN	2015	3/29/2016	4/3/2016	132
68	PYFA	2015	3/21/2016	3/26/2016	112
69	RICY	2015	3/18/2016	3/23/2016	138
70	RMBA	2015	3/17/2016	3/22/2016	475
71	ROTI	2015	3/24/2016	3/29/2016	1,270
72	SCCO	2015	3/18/2016	3/23/2016	4,675
73	SIAP	2015	4/25/2016	4/30/2016	280
74	SIDO	2015	3/23/2016	3/28/2016	505
75	SIMA	2015	9/27/2016	10/2/2016	164
76	SIPD	2015	5/9/2016	5/14/2016	820

No	Kode	Tahun	Tanggal Audit	H+5 Setelah Tanggal Audit	Harga Saham TA+5
77	SKBM	2015	3/29/2016	4/3/2016	535
78	SKLT	2015	3/28/2016	4/2/2016	1,100
79	SMBR	2015	2/15/2016	2/20/2016	340
80	SMCB	2015	2/22/2016	2/27/2016	940
81	SMGR	2015	2/15/2016	2/20/2016	10,175
82	SMSM	2015	3/29/2016	4/3/2016	1,205
83	SPMA	2015	3/28/2016	4/2/2016	100
84	SRSN	2015	3/11/2016	3/16/2016	50
85	SSTM	2015	3/28/2016	4/2/2016	81
86	TCID	2015	3/3/2016	3/8/2016	14,850
87	TIRT	2015	3/23/2016	3/28/2016	54
88	TOTO	2015	3/29/2016	4/3/2016	618
89	TRIS	2015	3/14/2016	3/19/2016	277
90	TRST	2015	3/14/2016	3/19/2016	300
91	TSPC	2015	3/18/2016	3/23/2016	1,895
92	ULTJ	2015	3/29/2016	4/3/2016	938
93	UNIT	2015	3/21/2016	3/26/2016	245
94	UNVR	2015	3/30/2016	4/4/2016	43,325
95	VOKS	2015	4/7/2016	4/12/2016	190
96	WIIM	2015	3/18/2016	3/23/2016	395
97	WTON	2015	2/22/2016	2/27/2016	965
98	YPAS	2015	3/10/2016	3/15/2016	865

NILAI PERUSAHAAN 2016

No	Kode	Tahun	Tanggal Audit	H+5 Setelah Tanggal Audit	Harga Saham TA+5
1	ADES	2016	3/24/2017	3/29/2017	1,155
2	AISA	2016	4/26/2017	5/1/2017	2,240
3	AKKU	2016	3/23/2017	3/28/2017	79
4	AKPI	2016	3/22/2017	3/27/2017	870
5	ALDO	2016	3/17/2017	3/22/2017	590
6	ALKA	2016	3/27/2017	4/1/2017	131
7	ALMI	2016	3/27/2017	4/1/2017	195
8	ALTO	2016	5/29/2017	6/3/2017	320
9	AMFG	2016	3/29/2017	4/3/2017	6,675
10	APLI	2016	3/14/2017	3/19/2017	107
11	ARNA	2016	3/8/2017	3/13/2017	402
12	ASII	2016	2/27/2017	3/4/2017	8,400
13	AUTO	2016	2/20/2017	2/25/2017	2,520
14	BIMA	2016	3/27/2017	4/1/2017	102
15	BRNA	2016	3/27/2017	4/1/2017	1,120
16	BTON	2016	3/23/2017	3/28/2017	124
17	BUDI	2016	3/20/2017	3/25/2017	99
18	CEKA	2016	3/21/2017	3/26/2017	2,350
19	CINT	2016	3/22/2017	3/27/2017	308
20	CPIN	2016	3/29/2017	4/3/2017	3,240
21	DAJK	2016	3/9/2017	3/14/2017	50
22	DLTA	2016	3/24/2017	3/29/2017	4,280
23	DPNS	2016	3/20/2017	3/25/2017	398
24	DVLA	2016	3/9/2017	3/14/2017	1,700
25	EKAD	2016	3/17/2017	3/22/2017	700
26	FASW	2016	2/21/2017	2/26/2017	4,590
27	GDST	2016	3/21/2017	3/26/2017	103
28	GGRM	2016	3/24/2017	3/29/2017	65,500
29	GTJL	2016	3/24/2017	3/29/2017	1,170
30	HDTX	2016	3/7/2017	3/12/2017	580
31	HMSP	2016	3/6/2017	3/11/2017	4,030
32	ICBP	2016	3/20/2017	3/25/2017	8,425
33	IGAR	2016	2/17/2017	2/22/2017	510
34	IMAS	2016	3/23/2017	3/28/2017	1,210
35	IMPC	2016	3/24/2017	3/29/2017	1,025
36	INAF	2016	2/28/2017	3/5/2017	2,640

No	Kode	Tahun	Tanggal Audit	H+5 Setelah Tanggal Audit	Harga Saham TA+5
37	INAI	2016	3/23/2017	3/28/2017	368
38	INCI	2016	3/24/2017	3/29/2017	338
39	INDF	2016	3/20/2017	3/25/2017	7,950
40	INDS	2016	3/24/2017	3/29/2017	855
41	INTP	2016	3/13/2017	3/18/2017	15,900
42	ISSP	2016	4/28/2017	5/3/2017	238
43	JECC	2016	3/27/2017	4/1/2017	7,000
44	JKSW	2016	3/30/2017	4/4/2017	72
45	JPFA	2016	2/27/2017	3/4/2017	1,680
46	JPRS	2016	3/23/2017	3/28/2017	138
47	KAEF	2016	2/23/2017	2/28/2017	1,895
48	KBLI	2016	3/21/2017	3/26/2017	550
49	KBLM	2016	3/24/2017	3/29/2017	525
50	KBRI	2016	3/30/2017	4/4/2017	50
51	KDSI	2016	2/28/2017	3/5/2017	360
52	KIAS	2016	3/30/2017	4/4/2017	77
53	KICI	2016	3/9/2017	3/14/2017	125
54	KLBF	2016	3/17/2017	3/22/2017	1,490
55	LION	2016	3/15/2017	3/20/2017	880
56	LMPI	2016	3/21/2017	3/26/2017	150
57	LMSH	2016	3/15/2017	3/20/2017	500
58	LPIN	2016	3/29/2017	4/3/2017	1,200
59	MAIN	2016	3/29/2017	4/3/2017	1,270
60	MBTO	2016	3/20/2017	3/25/2017	178
61	MERK	2016	3/1/2017	3/6/2017	9,100
62	MLBI	2016	2/28/2017	3/5/2017	11,850
63	MLIA	2016	3/27/2017	4/1/2017	610
64	MYOR	2016	3/15/2017	3/20/2017	2,070
65	PICO	2016	3/29/2017	4/3/2017	226
66	PRAS	2016	3/24/2017	3/29/2017	195
67	PSDN	2016	3/26/2017	3/31/2017	150
68	PYFA	2016	3/17/2017	3/22/2017	204
69	RICY	2016	3/21/2017	3/26/2017	154
70	RMBA	2016	3/28/2017	4/2/2017	440
71	ROTI	2016	3/8/2017	3/13/2017	1,480
72	SCCO	2016	3/17/2017	3/22/2017	8,575
73	SIAP	2016	3/14/2017	3/19/2017	340
74	SIDO	2016	3/13/2017	3/18/2017	550
75	SIMA	2016	3/10/2017	3/15/2017	164
76	SIPD	2016	3/17/2017	3/22/2017	850

No	Kode	Tahun	Tanggal Audit	H+5 Setelah Tanggal Audit	Harga Saham TA+5
77	SKBM	2016	3/27/2017	4/1/2017	515
78	SKLT	2016	3/15/2017	3/20/2017	1,100
79	SMBR	2016	2/14/2017	2/19/2017	2,460
80	SMCB	2016	2/23/2017	2/28/2017	920
81	SMGR	2016	2/17/2017	2/22/2017	9,325
82	SMSM	2016	3/29/2017	4/3/2017	1,100
83	SPMA	2016	3/29/2017	4/3/2017	226
84	SRSN	2016	3/17/2017	3/22/2017	50
85	SSTM	2016	3/27/2017	4/1/2017	510
86	TCID	2016	3/3/2017	3/8/2017	15,000
87	TIRT	2016	3/23/2017	3/28/2017	304
88	TOTO	2016	3/27/2017	4/1/2017	504
89	TRIS	2016	3/22/2017	3/27/2017	314
90	TRST	2016	3/17/2017	3/22/2017	310
91	TSPC	2016	3/15/2017	3/20/2017	1,875
92	ULTJ	2016	3/22/2017	3/27/2017	1,045
93	UNIT	2016	3/23/2017	3/28/2017	400
94	UNVR	2016	3/17/2017	3/22/2017	42,850
95	VOKS	2016	3/17/2017	3/22/2017	280
96	WIIM	2016	3/27/2017	4/1/2017	515
97	WTON	2016	3/15/2017	3/20/2017	1,100
98	YPAS	2016	2/14/2017	2/19/2017	2,460